

## INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI MTS MANBAUL IHSAN MOJOPUROGEDE KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

ABDUL MUID,<sup>2</sup> MUFIRUL AZIZ<sup>3</sup>

### **Abstraksi:**

Revolusi teknologi masa kini, khususnya komputer dan internet telah mengubah cara pandang dan berfikir secara praktis dan efisien pada masyarakat kita khususnya dan dunia pada umumnya. Kita semua di hadapkan pada ambang gerbang transisi yang berbasis teknologi, dimana kecepatan penyampaian dan menangkap suatu informasi menjadi sangat penting dalam dunia rangka memajukan pendidikan.

Inovasi Pembelajaran berbasis ICT adalah sebuah upaya pembahasan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidikan kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung yang berdasarkan konsep pembelajaran komputer dan multimedia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dan peran guru dalam inovasi pembelajaran Berbasis ICT untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik mencakup sangat penting untuk dilakukan karena mengatasi kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, mengatasi kebosanan siswa pada strategi yang konvensional dengan menerapkan strategi yang menyenangkan dan mampu mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi kemudahan pada siswa dalam memahami materi pelajaran karena menggunakan ICT. Bentuk - bentuk inovasi pembelajaran berbasis ICT guru MTs Manbaul Ihsan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif seperti strategi pembelajaran diskusi kelompok dan penugasan, Problem Based Learning, *Multi-Resouras*, dan discovery learning, menerapkan model pembelajaran berbasis ICT misalnya kontekstual teaching dan learning berbasis ICT, Problem Based Learning berbasis ICT, *Multi-Resouras* berbasis ICT, dan discovery learning berbasis ICT dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif berbasis ICT, diantaranya adalah laptop, LCD proyektor, Powerpoint, komputer dan jaringan internet dan video you tube.

**Kata kunci** : Inovasi, Pembelajaran, dan ICT

---

<sup>2</sup>Dosen dan Direktur Pascasarjana IAI Qomaruddin Bungah Gresik, dosen STAI Arrosyid Surabaya, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik, Anggota Komisi Nasional Pendidikan Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidiyah MWCNU Menganti, Pengurus LAKPESDAM, Bid.Kajian Dan Riset PCNU Kabupaten Gresik, Wakil Ketua LPTNU Kabupaten Gresik, Kepala Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo, Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Menganti Gresik.

<sup>3</sup>Guru MTS Mambaul Ikhsan Mojopuro Gede Kecamatan Bungah.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki milenium III, Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Ini ditandai dengan adanya kemajuan dan penemuan-penemuan baru di segala bidang. Misalnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi yang sangat menonjol sehingga menghasilkan penemuan baru di bidang komunikasi dan informasi tersebut, contohnya komputer dengan sistem jaringan komunikasi internasional (internet), handphone dan lain-lain. Kemajuan teknologi tersebut mengakibatkan adanya perubahan di berbagai bidang kehidupan, yaitu perubahan terhadap sarana kehidupan, pola tingkah laku masyarakat, tata nilai, sistem pendidikan dan pranata sosial. Perubahan ini menuntut manusia untuk menciptakan, memanfaatkan dan mengembangkan lingkungannya bagi kesejahteraan hidupnya.

Dalam era seperti ini, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas menjadi vital. Pendidikan seyogyanya harus mampu membangun sumber daya manusia yang seperti ini. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan diarahkan agar mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada termasuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dikenal dengan ICT (*Information and Communication Technology*).

Perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju pesat menghasilkan inovasi di berbagai bidang. Perkembangan inovasi di bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan pada saat ini menjadi perhatian. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Inovasi-inovasi yang ingin dicapai yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, meningkatkan fasilitas belajar mengajar serta meningkatkan mutu profesional guru.

Dunia pendidikan harus melakukan modernisasi dengan melakukan inovasi-inovasi yang memang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Di masa mendatang, kita akan menghadapi dinamika perubahan yang makin cepat, intensif, dan kompleks. Munculnya berbagai masalah yang makin serius

akibat kerusakan lingkungan hidup, eksploitasi sumber daya alam, ketimpangan kemakmuran, ketidakadilan, agresi politik, kompetisi. Semua masalah ini membutuhkan pemikiran dan tindakan yang makin cerdas, kreatif, kritis, dan bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang baik, yaitu yang dapat menghasilkan manusia - manusia yang tidak saja mampu berpikir dan bertindak responsif, tetapi juga antisipatif dan proaktif terhadap perubahan.

Inovasi pembelajaran pada hakikatnya ingin memperbaiki cara-cara belajar di sekolah atau di mana pun agar anak - anak didik kita lebih cerdas, kreatif, kritis, dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak, daripada anak-anak didik yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah konvensional.

Dengan inovasi ini, kita berharap anak - anak didik kita lebih mampu mengenali diri mereka, menumbuhkan karakter dan pribadi mereka secara mandiri (*self concept*), dan mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam konteks kekinian yang dinamis dan progresif, sehingga mereka sanggup *survive*, bahkan *leading* dalam persaingan.

Ada dua elemen inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, yakni inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi (ICT) dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran memberi para guru tanggung jawab dan otoritas yang jauh lebih besar. Profesionalitas guru mensyaratkan jiwa kepemimpinan untuk menentukan apa dan bagaimana ia membawa siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful tasks*). Seorang guru harus mampu menjadi sumber pengetahuan dan mendemonstrasikan kemampuan intelektualnya dalam membimbing siswa mencapai tujuan tertentu. Jadi, guru akan berperan sebagai pemimpin (*leader*), manajer sekaligus fasilitator, yang harus mampu menciptakan kondisi dan tugas belajar yang menarik, rangsangan-rangsangan belajar dan inovasi-inovasi pembelajaran, dan ikut bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang mungkin amat heterogen di kelas.

Tuntutan untuk bertanggung jawab dan mempunyai *skill* tinggi itu, membuat guru harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti pelatihan dan memperoleh masukan (*feedback*) dalam mengimplementasikan pembaruan pembelajaran.

Pemanfaatan ICT untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi ICT sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

Fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh fungsi, yakni: (1) sebagai gudang ilmu, (2) sebagai alat bantu pembelajaran, (3) sebagai fasilitas pendidikan, (4) sebagai standar kompetensi, (5) sebagai penunjang administrasi, (6) sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan (7) sebagai infrastruktur pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Abdurrahman Faridi, "Inovasi pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Ict Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan, Jilid 38 no 1( Juni 2009), hal. 60

Integrasi TIK dalam kehidupan saat ini mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan tak terkecuali di bidang pendidikan. Penggunaan TIK menawarkan peluang yang begitu banyak jumlahnya, sehingga dapat mengarah pada pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih menarik. Beberapa potensi manfaat TIK untuk pendidikan, yaitu: berfungsi sebagai pembelajaran seumur hidup; membawa perubahan peran guru dalam mengajar dan peran siswa dalam belajar; menyediakan akses terbuka terhadap materi dan informasi interaktif melalui jaringan; menghilangkan kendala waktu dan ruang dalam lingkungan belajar; mendukung organisasi dan manajemen pembelajaran dan pendidikan; dan membuka peluang kolaborasi antar-guru dan antar-siswa.<sup>5</sup>

Inovasi pendidikan dan pembelajaran di Indonesia memang harus terus dilakukan. Selain itu, perlu juga diupayakan penataan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dan terus menerus, yang adaptif terhadap perubahan zaman. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia itu memang tidak lepas dari hasil-hasil yang dicapai oleh pendidikan dan pembelajaran Indonesia selama ini, harus diakui bahwa masih banyak persoalan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan anak-anak menghafal fakta - fakta. Walaupun banyak anak-anak mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Semua negara di dunia menyakini bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan negaranya. Dua pokok permasalahan yang umumnya dihadapi mereka adalah peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar. Oleh karena itu ICT (*Information and Communication Technology*) adalah jawabannya karena ICT dapat meningkatkan mutu pendidikan di semua jalur dan tingkatan sehingga menghasilkan manusia dan generasi yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, negaranya, mampu hidup dan bersaing dalam kancah dunia global, namun tanpa kehilangan identitas nasionalnya. ICT dapat memberikan pelayanan pendidikan dan belajar yang seluas-luasnya pada semua anak dan warga negaranya terlepas dari latar belakang suku, agama, sosial ekonomi, jenis kelamin, lokasi tempat tinggal serta kondisi mental fisiknya.

Inovasi pendidikan menurut Udin, S. Winata putra, (2011: 1.15) harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah. Apabila suatu masyarakat belum menghendaki suatu sistem pendidikan yang diinginkan maka tidak mungkin suatu perubahan atau inovasi pendidikan terjadi.

Perkembangan pendidikan semakin maju pada abad ke-21. Abad ke-21 merupakan abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena teknologi merupakan suatu keharusan dalam menghadapi era globalisasi. Salah satu kemajuan teknologi adalah teknologi komunikasi yang menunjang proses

---

<sup>5</sup> Herry Fitriadi, "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional". Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 21 No.3 (Mei 2013), hal. 269

belajar tanpa batas. Kemajuan teknologi komunikasi tersebut dapat memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif akan terjadi bila kita dapat memanfaatkan kemajuan IPTEK dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan serta memajukan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Sebaliknya apabila kita hanya berdiam diri maka kemajuan IPTEK ini akan menghancurkan kita.

Pada era perkembangan IPTEK seperti ini, seorang pendidik tidak perlu lagi menjadi penceramah yang terus berceramah atau berpidato memberikan banyak teori kepada peserta didik sedangkan siswa hanya duduk manis mendengarkan pidato yang disampaikan. Peserta didik perlu diperlakukan secara utuh holistik sebagai manusia pembelajar yang akan menyerap pengalaman sebanyak-banyaknya melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah kian diyakini sebagai sistem yang tidak efektif lagi. Konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang pesat dan makin menguatkan argumentasi yang ingin mengoreksi kelemahan sistem pembelajaran konvensional. Sistem pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri antara lain kelas yang tertutup di sekolah yang juga tertutup (baca: steril) dari lingkungan sekitarnya; *setting* ruangan yang statis dan sangat formal; guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan pengetahuan bagi siswa dan mengajar secara linier; menggunakan papan tulis sebagai sarana utama dalam proses *transfer of knowledge*; mengupayakan situasi dan kondisi belajar yang hening untuk mendapatkan konsentrasi belajar yang maksimal; menggunakan buku wajib yang cenderung menjadi satu-satunya referensi yang sah di kelas; model ujian dengan soal-soal pilihan ganda (*multiple choices*) yang hasilnya menjadi ukuran kemampuan siswa. Semua aspek dalam proses pembelajaran itu kini dinilai mengandung banyak kelemahan yang bahkan secara agregatif menjadi kontraproduktif terhadap pengembangan diri dan intelektual siswa.

Oleh karena itu pendidik harus mampu menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa terpacu, bersemangat serta bergairah untuk mengikuti pembelajaran, dan materi yang disampaikan guru akan lebih optimal diserap serta diterima oleh peserta didik.

Inovasi pembelajaran yang dibuat guru sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*), menggairahkan (*horee*), dinamis (*mobile*), penuh semangat (*ekspresif*), dan penuh tantangan (*challenge*).<sup>6</sup>

Mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis ICT dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT akan semakin besar sehingga dapat

---

<sup>6</sup>Makalah Inovasi Pembelajaran. <https://www.kompasiana>

merangsang masyarakat agar mulai menggunakan teknologi dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.<sup>7</sup>

Dikalangan para pendidik pembelajaran berbasis ICT merupakan bentuk pembelajaran yang relatif baru karena pembelajaran selama ini pasti selalu merupakan kegiatan tatap muka dikelas antara guru dan peserta didik.<sup>8</sup>

Dari penelitian yang penulis temukan di lapangan bahwa MTs Manbaul ihsan Mojopurogede merupakan sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis ICT. Pembelajaran berbasis ICT merupakan hal yang baru bagi pendidik dan peserta didik di MTs Manbaul Ihsan. Selama ini pembelajaran yang berlangsung di lembaga tersebut masih menggunakan strategi dan model serta media pembelajaran lama sama seperti lembaga-lembaga lain apalagi sekolah ini terbilang masih baru berdiri dan berada di bawah naungan pondok pesantren yang kental menggunakan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran berbasis pesantren. MTs Manbaul Ihsan membuat sebuah melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran yang dilakukan sejak awal Tahun Pelajaran 2018-2019.

Terkait dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti alasan mengapa ada inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan padahal sekolah tersebut adalah sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan baru berdiri. Penulis juga tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs. Manbaul Ihsan serta kebijakan apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui alasan dilakukan Inovasi Pembelajaran berbasis ICT di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah?
- b. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk Inovasi Pembelajaran berbasis ICT di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah?
- c. Untuk mengetahui apa kebijakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan?

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan pada umumnya dan menjadi bahan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat secara praktis**

<sup>7</sup> Wahyu Purnomo, "Pembelajaran berbasis ICT", dalam <http://wahyupur.blogspot.com>.(11 -14 Agustus 2008) hal 1

<sup>8</sup> Apa itu pembelajaran berbasis TIK, <https://www.kompasiana.com>

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kreatifitas, Inovasi dan Visi dalam Pembelajaran di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede dengan mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup yang akan diteliti yaitu alasan adanya Pembelajaran berbasis ICT di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah, bentuk Inovasi Pembelajaran berbasis ICT di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah dan kebijakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT di Mts Manbaul Ihsan

### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang judul penelitian tersebut di atas, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis

#### **1. Inovasi Pembelajaran berbasis ICT**

##### **a. Inovasi**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia memberi batasan, Inovasi sebagai pemasukan/pengenalan hal-hal yang baru, Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat.<sup>9</sup>

Dalam buku yang berjudul Pembaharuan dalam pembelajaran di SD menjelaskan bahwa Inovasi adalah suatu proses dan/atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki yang lebih berarti.<sup>10</sup>

##### **b. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta diddik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

##### **c. ICT (Information and Communication Teknologi)**

Istilah Information and Communication Teknologi (ICT) dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah segala bentuk teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses, menangkap,

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:330

<sup>10</sup> Udin S. Wenatapura, dkk. "Pembaharuan dalam Pembelajaran di SD" (Jakarta : Universitas Terbuka, 2016) hal 1.4

menstransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.

d. Inovasi Pembelajaran berbasis ICT

Pembelajaran berbasis ICT adalah suatu sistem pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajarnya disesuaikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka Inovasi pembelajaran berbasis ICT adalah suatu pembaharuan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## II.KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Inovasi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Inovasi

Secara sederhana inovasi dimaknai sebagai pembaharuan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal - hal yang baru. Inovasi dapat dikatakan sebagai pemasukan / pengenalan hal-hal yang baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat.<sup>12</sup>

Dalam kamus bahasa Inggris E.Echols yang dikutip oleh Udin.S. Winaputra, dkk (2011:1.4) bahwa inovasi (Ennovation) sebagai pembaharuan atau perubahan secara baru.<sup>13</sup>

Beberapa para ahli pun mengemukakan tentang pengertian inovasi diantaranya, yaitu :

a. Kuniyoshi Urabe

Menurut Kuniyoshi Urabe mengatakan bahwa inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasiannya di pasar.

b. Van de ven, Andrew H

Van de ven, Andrew H, mengatakan bahwa pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.

c. Everett M. Rogers

Everett M. Rogers mengatakan inovasi merupakan ide, gagasan, objek dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru

<sup>11</sup> Iin sulistio Zakiyattin, "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT dengan menggunakan alat bantu komputer multimedia dalam Pembelajaran pada siswa kelas V di MI darul Hikma Bantarsoka Purwokerto Barat tahun 2010/2011" (2011) pada siswa kelas V di MI darul Hikma Bantarsoka Purwokerto, 2011) hal 8-9

<sup>12</sup> Makalah Inovasi Pembelajaran. <https://www.kia>

<sup>13</sup> Wenaputra, Pembaharuan dalam Pembelajaran di SD, hal 14

oleh seseorang ataupun kelompok tertentu untuk diaplikasikan ataupun diadopsi.<sup>14</sup>

Sementara UU No 19 tahun 2002 menyatakan bahwa Inovasi adalah suatu kegiatan penelitian, pengembangan dan atau perkyasaan yang dilakukan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada di dalam produk ataupun proses produksinya.<sup>15</sup>

Kampylis, Bocconi & Punie mengungkapkan pengertian inovasi yang ditulis dalam *Towards a Mapping Frame of ICT-enabled Innovation For Learning* sebagai berikut :

- a. "Innovation is intentional activity, the innovator dose something (deliberately) rather than merely thinking about it." inovasi adalah kegiatan yang disengaja, inovator melakukan sesuatu (sengaja) daripada hanya memikinya saja.
- b. "The intentional activity is designed to adress unsolved problems and benefit in some way the innovator(s) (individual, team or organization) through the development or improvement of product, process or methode" kegiatan yang disengaja ini dirancang untuk mengatasi masakah yang tidak terpecahkan dan menguntungkan dalam beberapacara inovator (individu tim atau organisasi) melalui pengembangan atau peningkatan produk, proses ataaau metode.
- c. Innovation whether incremental, radical or distructive is about change and implies adegree of novelty; innovate product, process or method must be novel to some extent, at leas for the innovator(s). Inovasi apakah inkremental, radikal atau mengganggu adalah tentang perubahan dan menyiratkantingkat kebarharuan, produk, proses,atau metode inovatif harus bersifat novel sampai batas tertentu, setidaknya untuk inovator.
- d. Innovation occurs in a specific social, economic, technological, organization and cultural context that influences its development, diffusion and use. Inovasi terjadi dalam sosial, ekonomi, teknologi organisasi dan budaya tertentu konteks yang mempengaruhi pengembangan, difusi dan penggunaanya.
- e. "innovation ia a dynamic and unpredictable social process involving complex interactions between varius actors who " actevly seek to learn from another from one another." inovasi adalah proses sosial yang dinamis dan tidak dapat diprediksi yang melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai aktor yang secara aktif berusaha belajar dari satu sama lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa inovasi adalah suatu ide, metode, alat atau gagasan yang baru

<sup>14</sup> Ibid hal 1

<sup>15</sup> Pengertian Inovasi secara Umum (<https://www.Maxmanroe.com> (14 April 2019) hal 1

<sup>16</sup>Panagiotis G Kampylis,"Towards a Mapping Frame of ICT – enabled Inovation For Learning". *European Journal of education*. Vol 48 .no 1 (2013) . hal 6

yang berbeda untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan dimana suatu inovasi itu membutuhkan sebuah proses sosial yang dinamis dan tidak dapat diprediksi yang melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai aktor yang secara aktif berusaha belajar dari satu sama lain dalam waktu tertentu tidak hanya satu kali pukul melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif.

Upaya untuk mencari hal-hal yang baru mungkin disebabkan oleh beberapa hal antara lain upaya memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok. Inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Oleh sebab itu, inovasi pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu. Penerapan hal-hal baru tersebut diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu atau proses tertentu yang terjadi di masyarakat.<sup>17</sup>

Sebuah ide, gagasan atau teori hanya bisa digolongkan ke dalam sebuah inovasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Inovasi harus memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki ataupun ada pada ide atau pun gagasan yang sudah ada sebelumnya
- b. Setiap inovasi haruslah merupakan ide atau pun gagasan baru yang memang belum pernah diungkapkan ataupun di publikasikan sebelumnya
- c. Sebuah inovasi biasanya sengaja dibuat dan direncanakan untuk mengembangkan objek-objek tertentu
- d. Ciri yang terakhir yang harus dimiliki pada inovasi adalah memiliki tujuan.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian pembelajaran

Pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.<sup>19</sup> Menurut Gagne (dalam Sri Anita W. 2008 : 1.3 – 1.4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas, maka belajar memiliki 3 ciri utama yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan. Hasil belajar tersebut berupa perubahan perilaku sehingga seseorang yang belajar akan berubah atau

<sup>17</sup> Dinwahyudin pengantar pendidikan jakarta universitas terbuka halaman 9

<sup>18</sup> Pengertian inovasi dan ciri – cirinya dalam <https://pengertiandefenisi.com> hal 1

<sup>19</sup> Makalah Inovasi Pembelajaran. <https://www.kompasiana>

<sup>20</sup> Sri anita W,dkk, Strategi Pembelajaran di SD(Jakarta: Universitas terbuka) , hal 1.3 – 1.4

bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun penguasaan nilai-nilai. Belajar adalah mengalami, belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah “ proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran.<sup>21</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, dan meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran adalah (1) pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, (2) pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, (3) pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. (4) pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, (5) pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun Psikologis.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka hendaknya seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran haruslah di rencanakan secara baik. Meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran haruslah direncanakan secara sistematis. Biasanya seorang guru saat mengajar karena merasa sudah profesional maka ia tidak membuat perencanaan pembelajaran sehingga saat pelaksanaan pembelajaran ia menggunakan strategi, model dan metode yang itu-itu saja. Sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Apabila pembelajaran yang dilakukan tanpa perencanaan yang baik maka bahan belajar yang disediakan kurang menarik dan kurang menantang bagi siswa. Biasanya guru hanya menggunakan bahan ajar yang berasal dari satu sumber yaitu buku paket yang disediakan

---

<sup>21</sup>Undang – undang sistem pendidikan no 20 tahun 2003

<sup>22</sup> Makalah Inovasi Pembelajaran. <https://www.kompasiana>

di sekolah. Sedangkan apabila pembelajaran itu direncanakan dengan baik maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, sehingga terciptalah suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

### 3. Pengertian inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang / masyarakat baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Menurut Hasbullah, 2001 mengatakan bahwa Inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut OECD/CERI (dalam Kamylylis, Bocconi & Punie, education innovation is “ ... any dynamic change intended to add value to the educational process and resulting in measurable outcomes, be that in terms of stakeholders satisfaction or educational performance.” inovasi pendidikan adalah setiap perubahan dinamis yang dimaksudkan untuk menambah nilai pada proses pendidikan dan menghasilkan hasil yang terukur, baik dalam hal kepuasan pemangku kepentingan atau kinerja pendidikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang inovasi pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, metode, atau setiap perubahan dinamis yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang/masyarakat sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran untuk menambah nilai pada proses pendidikan dan menghasilkan hasil yang terukur dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Karakteristik inovasi pembelajaran meliputi : keuntungan relative, kompatibel, kompleksitas, trialabilitas dan dapat diamati. Keuntungan relative ( relative advantages), yaitu sejauh mana inovasi pembelajaran itu dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Semakin menguntungkan bagi pihak yang menerima inovasi maka makin cepat suatu inovasi tersebut akan tersebar. Tingkat keuntungan suatu inovasi dapat dilihat dari nilai ekonominya, faktor status sosial, kesenangan, kepuasan atau karena memiliki komponen yang sangat penting.

Kompatibel (compatibility) yaitu tingkat kesesuaian inovasi pembelajaran dengan nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan dari para penerima inovasi. Suatu inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma

<sup>23</sup> Iswatun Munawaroh. ICT sebagai inovasi pembelajaran

<sup>24</sup> ICT dan Inovasi pembelajaran”, dalam [http:// www. Sarkomkar.blogspot.com](http://www.Sarkomkar.blogspot.com) ( 14 April 2019) hal 1

<sup>25</sup> Panagiotis G Kamylylis, ”Towards a Mapping Frame of ICT – enabled Inovation For Learning”. European Journal of education. Vol 48 .no 1 (2013. hal 7

yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada.

Kompleksitas (complexity) yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sulit dimengerti atau sulit untuk digunakan oleh penerimanya akan lambat proses penyebarannya.

Trial abilitas (Trial Ability) yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi pembelajaran oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dahulu.

Observability (dapat diamati) yaitu mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi pembelajaran yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya akan lama diterima oleh masyarakat.<sup>26</sup>

Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu upaya baru dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan haruslah memiliki keuntungan relative, kompatibel, kompleksitas, trial abilitas dan dapat diamati.

Inovasi dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya inovasi maka :

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari perencanaan, proses dan evaluasi
- b. Dapat meningkatkan kualitas lulusan
- c. Dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan

Dari teori-teori yang berkembang dan praktik-praktik di berbagai negara, dan dalam rangka melaksanakan gerakan inovasi pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua aspek inovasi yang penting, yaitu:

1. Inovasi pendekatan pembelajaran, yang menyangkut esensi, materi dan metode pembelajaran. Inovasi ini dilantari oleh berbagai temuan/teori/konsep baru yang berkembang mengenai otak dan kecerdasan, dan dipicu oleh perubahan multidimensional dalam lingkungan hidup dan kehidupan yang menuntut komitmen dan kemampuan manusia (SDM) yang makin tinggi,
2. Pemanfaatan teknologi informasi/komunikasi yang sudah sedemikian canggih untuk menunjang keberhasilan pembaruan strategi dan teknik pembelajaran

Kedua aspek inovasi tersebut menyatu dalam semangat dan misi untuk melakukan inovasi pembelajaran (*learning Innovation*), bahkan inovasi pendidikan (*education Innovation*). Inovasi ini niscaya melibatkan aspek-aspek yang lebih luas, seperti inovasi

---

<sup>26</sup>Udin S Winataputra, *Pembaharuan dalam Pembelajaran di SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011) hal 2.2 – 2.7

kelembagaan, peraturan/legislasi, manajemen, pembiayaan, dan sumber daya manusia. Semua ini hanya dapat dilakukan dengan landasan komitmen politik (*political will*) negara untuk memajukan pendidikan<sup>27</sup>

Inovasi yang ada dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, istilah ‘baru’ dalam inovasi dapat dimaknai sebagai apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi (siswa).

## B. ICT (Information and Communication Technology)

ICT/TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, Pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Ditinjau dari susunan katanya, Teknologi Informasi dan Komunikasi tersusun dari 3 kata yaitu teknologi, komunikasi dan informasi yang masing-masing memiliki arti sendiri. Teknologi adalah pengembangan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang monolog namun menyelesaikan masalah. Informasi adalah hasil pemrosesan manipulasi dan pengorganisasian sekelompok data yang memberi nilai pengetahuan bagi penggunaannya. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara keduanya. Jadi ICT/TIK adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya.<sup>28</sup>

Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upaya untuk mendukung dan mempermudah aktivitas kehidupan manusia dan organisasi, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan ICT tersebut, para guru dituntut untuk menguasai teknologi (ICT) agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada pebelajar dalam belajar<sup>29</sup>.

Pembelajaran berbasis ICT adalah pembelajaran yang berdasarkan konsep pembelajaran komputer dan multimedia.

Pendidikan berbasis ICT saat ini berkembang pesat di berbagai daerah. Kebutuhan akan berbagai media interaktif semakin dirasakan, mengingat kondisi perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat. Dalam dunia pendidikan siswa dituntut mengenal ICT

<sup>27</sup> Suruyadi, "Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Terbuka Jarak Jauh. Volume 8 No. 1 (Maret 2007), hal. 86

<sup>28</sup> Pengertian TIK, dalam [www.zonasiswa.com](http://www.zonasiswa.com). (14 April 2019) hal. 1

<sup>29</sup> Sahid. Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT. artikel hal 1

sejak dini. Untuk mewujudkan sekolah yang berbasis ICT maka diperlukan sarana prasarana yang menunjang seperti laboratorium Komputer yang lengkap, yang di dalamnya di lengkapi Komputer, LCD dan Koneksi Internet.<sup>30</sup>

Dikalangan para pendidik pembelajaran berbasis ICT merupakan bentuk pembelajaran yang relatif baru karena pembelajaran selama ini pasti selalu merupakan kegiatan tatap muka dikelas antara guru dan peserta didik. Pembelajaran berbasis ICT adalah upaya memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran. TIK berperan sebagai alat bantu bukan sebagai subyek utama. Dalam pembelajaran berbasis ICT, ICT berperan sebagai media penghubung untuk menyampaikan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dua unsur penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan tersebut yaitu unsur media dan pesan yang disampaikan melalui media tersebut.

Unsur media menggambarkan ICT sebagai jaringan infrastruktur yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik, sedangkan unsur pesan menggambarkan konten pembelajaran digital.

Pembelajaran berbasis ICT, tidak menghilangkan konteks awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam ruang kelas melainkan melalui beberapa tahapan evolusi sesuai kondisi sekolah.

Pada sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis ICT, pembelajaran digambarkan sebagai proses tatap muka di dalam kelas dengan konten digital sebagai suplemen. Pada tahap ini guru sebagai penyampai materi. Konten digital yang disampaikan hanya bersifat tambahan sehingga tidak wajib disampaikan. Proses pembelajaran dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pada tingkat yang lebih tinggi, pembelajaran berbasis ICT digambarkan sebagai proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan konten digital sebagai komplemen. Pada kondisi ini guru masih sebagai penyampai materi. Beberapa konten digital wajib disampaikan karena masuk ke dalam struktur kurikulum, sedangkan proses pembelajaran masih dibatasi ruang dan waktu.

Pada tingkat berikutnya, pembelajaran berbasis ICT digambarkan sebagai proses pembelajaran yang telah mengintegrasikan kemajuan ICT ke dalam proses pembelajaran berbentuk digital, dan wajib disampaikan karena masuk ke dalam struktur kurikulum. Siswa dapat mengakses konten pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu dan guru berperan sebagai tutor. Pengelolaan pembelajaran tidak menggunakan ICT sehingga masih terdapat campur tangan pengelolaan pembelajaran secara manual.

Pada tingkatan paling tinggi, pembelajaran berbasis ICT digambarkan sebagai proses pembelajaran yang telah menyatu dengan kemajuan TIK (menyatu seperti infuse yang tidak dapat dibedakan lagi antara cairan infuse dengan darah). Pada kondisi ini peserta didik melaksanakan

---

<sup>30</sup> Pembelajaran berbasis ICT dalam <https://www.rija109.com>. (15 April 2019) hal 1

pembelajaran secara mandiri dan online yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Guru dalam tingkatan ini berperan sebagai tutor.<sup>31</sup>

Dalam pembelajaran, peranan komputer multimedia menjadi semakin penting di masa kini, karena system multimedia yang terdiri dari komponen media-media (teks, gambar, grafik, animasi, audio dan video) tersebut dirancang untuk saling melengkapi sehingga menjadi suatu sistem yang berdaya guna, dimana suatu kesatuan menjadi lebih baik dari pada bagian-bagiannya.

Pemanfaatan multimedia berbasis komputer yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi:

a. Multimedia Presentasi

Digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam pembelajaran klasikal, baik untuk kelompok kecil maupun besar. Multimedia ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia proyektor yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Biasanya menggunakan perangkat lunak yakni *power point*. Kegiatan presentasi sangat mudah, dinamis dan sangat menarik.

b. Program Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan multimedia interaktif cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan, misalnya penyerbukan pada tumbuhan, ilmu waris, pelaksanaan haji. Proses pembelajaran ini memudahkan peserta didik bisa secara individual maupun kelompok.

c. Sarana Simulasi

Program simulasi ini mencoba proses dinamis yang terjadi di dunia nyata, misalnya untuk mensimulasikan pesawat terbang yang memungkinkan peserta didik dalam akademi penerbangan dapat berlatih tanpa menghadapi resiko jatuh. Contoh lain, tampilan multimedia dalam bentuk animasi yang memungkinkan peserta didik pada jurusan eksakta seperti matematika, fisika, biologi dan kimia melakukan percobaan tanpa harus beradadilaboratorium.

d. Video Pembelajaran

Pemanfaatan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran, selain dapat digunakan untuk multimedia presentasi dan CD multimedia interaktif ia juga dapat digunakan untuk memutar video pembelajaran. Video bersifat interaktif tutorial bimbingan peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara efektif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Manfaat komputer multimedia dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dapat bekerja secara mandiri menurut tingkat

---

<sup>31</sup> Apa itu pembelajaran berbasis TIK, <https://www.kompasiana.com>

kemampuannya atau dalam kelompok kecil.

2. Lebih efektif untuk menjelaskan materi baru yang bersifat simulasi interaktif sehingga pembelajar mendapatkan suatu pengalaman belajar yang menarik.

Pengembangan multimedia dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat:

1. Bagi Pembelajar
  - a. Memfasilitasi *active learning* bagi pembelajar sehingga dapat mengurangi kapasitas belajar.
  - b. Meningkatkan efektifitas belajar sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensibelajarnya.
  - c. Meningkatkan efesiensi belajar sehingga dapat mengoptimalkan waktubelajarnya.
  - d. Media yang menarik bagi pembelajar sehingga dapat meningkatkan motivasibelajarnya.
  - e. Alternatif sumber belajar mandiri yang motivasional (dapat meningkatkan motivasi) dan stuasional (dapat dilaksanakan kapan/di mana saja) bagi parapembelajar.
2. Bagi Pengajar
  - a. Media bantu yang efektif bagi pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran siswa baik secara klasikal maupun individual.
  - b. Mengatasi keterbatasan waktu yang tersedia dengan padat/banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan sehingga produk multimedia ini menjadi metode alternatif yang efektif, efesien sekaligus menarik dalam menyajikan pelajaran.
3. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan.
  - b. Akan mencerminkan sebuah lembaga pendidikan adaptif dengan tuntunan kemajuan, modernisasi, dan globalisasi<sup>32</sup>

Pembelajaran berbasis ICT memungkinkan bagi para tenaga pendidik maupun para peserta didik untuk lebih kreatif dalam menggunakan ICT sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Dengan kegiatan pembelajaran berbasis ICT ini maka kegiatan pembelajaran akan semakin berkembang.<sup>33</sup>

### C. Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT

Inovasi pembelajaran berbasis ICT adalah suatu upaya baru dalam pembelajaran yang dilakukan guna menunjang peningkatan mutu pendidikan. Berbagai inovasi yang ada dalam pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga pembelajaran,

<sup>32</sup> Iin Sulistio Zakiyyatin, “implementasi pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan alat bantu komputer multimedia dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas v di MI Darul Hikmah Bantarsoka purwokerto Barat tahun Pelajaran 2010/ 2011” (Skripsi STIAIN Purwokerto, 2011) hal 25 - 28

<sup>33</sup> Pembelajaran berbasis TIK-informasi-pendidikan, <https://informasi-pendidikan.com>

metode pembelajaran, kurikulum, pengelolaan kelas, maupun pembelajaran yang berbasis teknologi atau yang dikenal dengan ICT.<sup>34</sup>

Kampylis, Bocconi & Punie mengatakan, “ In this report and in context of the SCALE CCR study, the term ICTI – enabled innovation for learning refers to the profoundly new Ways of using and creating information and knowledge made possible by the use of ICT ( as opposed to using ICT for sustaining or replicating traditional practice). It deals with both formal and informal learning, covering traditional education setting ( schools and higher education) and adult education. Last but not least, this ICT potential for innovation must be realised and accompanied by the necessary pedagogical and institutional change.”<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dimungkinkan dalam ICT untuk pembelajaran mengacu pada cara-cara baru yang sangat mendalam dalam menggunakan dan menciptakan informasi dan pengetahuan yang dimungkinkan oleh penggunaan ICT (sebagian lawan menggunakan ICT untuk mempertahankan / mereplikasikan praktek-praktek tradisional). Ini berurusan dengan pembelajaran formal dan informal yang mencakup pengaturan pendidikan tradisional ( sekolah dan pendidikan tinggi) dan pendidikan orang dewasa. Namun tidak kalah pentingnya, potensi ICT untuk inovasi ini harus diwujudkan dan disertai dengan perubahan pedagogis dan kelembagaan yang diperlukan.

Inovasi pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
2. Mengembangkan keterampilan dalam bidang ICT literacy
3. Meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan proses pembelajaran

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT yaitu :

1. Dibutuhkan infrastruktur yang memungkinkan akses informasi dimanapun dengan kecepatan yang mencukupi.
2. Faktor SDM menuntut ketersediaan human brain yang menguasai teknologi tinggi.
3. Adanya kebijakan berskala makro dan mikro yang berpihak pada perkembangan teknologi informasi jangka panjang.<sup>36</sup>

Istilah inovasi memberikan pandangan bahwa ada sesuatu yang baru, unik dan menarik. Kebaruan, keunikan dan kemenarikan itu harus bermuara pada kemanfaatan. Manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis dan tidak puas dengan apa yang sudah ada akan selalu mencoba, menggali dan menciptakan sesuatu yang 'baru' atau 'lain' dari biasanya, begitu pula masalah inovasi yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran.

<sup>34</sup>ICT dan Inovasi pembelajaran”, dalam [http:// www. Sarkomkar.blogspot.com](http://www.Sarkomkar.blogspot.com) ( 14 April 2019) hal 1

<sup>35</sup>Panagiotis G Kampylis, stefania Bocconi & Yves Punie”Towards a Mapping Frame of ICT – enabled Inovation For Learning”. European Journal of education. Vol 48 .no 1 (2013. hal 7

<sup>36</sup> Faktor faktor pendukung teknologi informasi dalam pendidikan dalam blog.alimsumarno.com

Inovasi yang ada dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, istilah 'baru' dalam inovasi dapat dimaknai sebagai apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi (siswa). Jadi, inovasi pembelajaran berbasis ICT dapat diwujudkan dengan perangkat pembelajaran berbasis ICT. Perangkat tersebut meliputi: (1) kerangka konsep KTSP, (2) silabus-RPP, (3) materi ajar, (4) media/alat peraga, dan (5) evaluasi pembelajaran.

Secara sederhana, konsep inovasi dalam pembelajaran berbasis ICT dapat dilihat dari hasil perangkat pembelajarannya. Keseluruhan perangkat ini dikemas dalam format pembelajaran berbasis ICT dengan tidak mengesampingkan kompetensi komunikatif siswa dalam mempelajari bahasa asing. Titik tekan pembelajaran masih menonjolkan hakikat pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikatif siswa dalam mengenal dunai sekitarnya.

Dampak dari inovasi pembelajaran adalah lahirnya para guru inovatif. Sebagai media dalam proses pendidikan, ICT menawarkan beberapa aplikasi yang dapat dilakukan inovasi dalam pembelajaran.

Aplikasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

a. *E-learning*

Aplikasi E-learning atau e-pembelajaran adalah perangkat lunak komputer untuk keperluan pembelajaran. E-learning adalah proses layanan pembelajaran dengan berbasis elektronik dalam bentuk audio, video dan multimedia yang didistribusikan melalui radio, televisi, komputer, internet, dan intranet.<sup>37</sup>

*E-learning* atau pembelajaran melalui *online* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit atau computer. Model E-Learning memungkinkan tersampainya bahan ajar ke Siswa dengan menggunakan Internet-internet atau jaringan komputer. Lain seperti Kursus atau pendidikan dengan media pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan *cyberclassroom*.

*E-learning* merupakan sebuah model pembelajaran online yang berbasis web yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti atau pelengkap kelas konvensional untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui budaya baca, kemandirian belajar dan menstimulasi untuk belajar sepanjang hayat atau berkelanjutan.<sup>38</sup>

b. *Web Course*

Merupakan penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran dimana bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian melalui internet atau tidak ada tatap muka dalam proses

<sup>37</sup> Bambang warsita, "Peran dan tantangan profesi pengembang teknologi pembelajaran pada pembelajaran abad 21". Jurnal Kwangsan, vol 5 no.2 (Desember 2017) hal 82

<sup>38</sup> Rahmi Rivalina, "E-learning Utilization Strategy in Overcoming the lecture's Number." Jurnal Kwangsan, vol 5 no.2 (Desember 2017) hal 131

pembelajaran seperti proses pendidikan jarak jauh (*distance Education*); *virtual university*. *Web Centric Course* Berbeda dengan *Web Course*, *Web Centric Course* lebih menekankan pembelajaran dimana bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan melalui internet. Ujian, dan sebagian konsultasi, diskusi & latihan secara tatap muka persentase tatap muka yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih kecil. Seperti *university off campus*. *Web Enhanced Course* Merupakan penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran dimana internet hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka ataupun persentase tatap muka yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih besar.

c. *E-Library*

Merupakan perpustakaan *online* yang berisikan 800 milyar informasi tentang ilmu pengetahuan dll.

d. *Virtual University*

Merupakan aplikasi dari proses pendidikan jarak jauh, dimana *virtual university* merupakan salah satu kemudahan yang diberikan layanan internet bagi pembelajar yang mengalami kesulitan dalam hal waktu tatap muka langsung, dan tentunya dalam prosesnya tidak mengurangi kualitas dari pendidikan tersebut.

e. *EdukasiNet*

Merupakan situs pembelajaran berbasis internet; artikel, rancangan pengajaran, bahan ajar, proyek pendidikan, kurikulum, tutor, pusat sebaran dan penerbitan, forum diskusi, *Interactiveschool magazine*, video teleconference (kelompok diskusi berpusat di *GlobalSchool Network*, [cu-seemeschools@gsn.org](mailto:cu-seemeschools@gsn.org)), TV Edukasi dan search engine. Bentuk-bentuk pengembangan lain internet dalam media pendidikan Lab *Online (Virtual Laboratory)*, Data base materi yang ter-update *Realtime Websharing* dan diskusi. Pada dasarnya situs *EdukasiNet* dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dan dengan cara yang sangat bervariasi dan fleksibel, tergantung kepada situasi dan kondisi sekolah dan guru yang bersangkutan. Namun demikian, untuk membantu para guru dalam pemanfaatan situs ini, beberapa bentuk pola pemanfaatan berikut dapat dilakukan.

1). Pola pemanfaatan di Lab Komputer

Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas laboratorium komputer yang tersambung ke internet, dapat memanfaatkan situs ini di lab. Situs ini dapat diakses secara bersama-sama dalam bentuk klasikal ataupun individual di lab dengan bimbingan guru.

2). Pola pemanfaatan di Kelas

Apabila sekolah belum memiliki lab komputer, namun mempunyai sebuah LCD proyektor dan sebuah komputer yang tersambung ke internet, maka pemanfaatan situs ini dapat dilakukan dengan cara presentasi di depan kelas. Bahan belajar yang ada pada [edukasi.net](http://edukasi.net) akan menjadi bahan pengayaan proses pembelajaran tatap muka di kelas, sesuai dengan topik yang dibahas pada saat itu.

3). Pola penugasan

Untuk sekolah yang belum memilikisambungan internet, dapat memanfaatkan situs ini dengan pola penugasan. Siswa dapat mengakses internet pada tempattempat yang menyediakan jasa layanan internet, misalnya warnet, di rumah, ataupun tempat lainnya.

4). Pola pemanfaatan individual

Di luar itu semua siswa di berikebebasan untuk memanfaatkan danmengeksplor seluruh materi yang ada pada EdukasiNet, baik yang berupa bahan belajar, pengetahuan populer dan fasilitas komunikasi secara individual. Pemanfaatannya bisa dilakukan di rumah, bagi siswa yang memiliki komputer yang tersambung ke internet atau dilakukan di Warnet. Untuk memanfaatkan EdukasiNet sebagai media pembelajaran di sekolah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan EdukasiNet bisa berhasil, antara lain:

- a) Faktor lingkungan yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan (dalam hal ini sekolah).
- b) Siswa/peserta didik/pebelajar, meliputi usia, latar belakang sosial ekonomi dan budaya, penguasaan bahasa maupun IT literacy, serta berbagai gaya belajar.
- c) Guru/pendidik/pembelajar, meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman, dan personalitinya.
- d) Faktor teknologi meliputi computer, perangkat lunak, jaringan koneksi internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan EdukasiNet di lingkungan sekolah.<sup>39</sup>

f) E-Mail

E-Mail atau Elektronik mail atau surat secara elektronik adalah pesan atau surat secara elektronik, baik berupa teks maupun gabungan dengan gambar yang dikirimkan dari satu alamat ke alamat lain di jaringan internet. E-mail dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas belajar.<sup>40</sup>

g) Presentasi Power Point

Power point merupakan salah satu software presentasi yang sering dimanfaatkan guru dan siswa. Guru dan siswa dapat membuat teks, gambar, tabel, diagram, grafik, memasukkan foto/Video, Audio dan membuat animasi sesuai kebutuhan presentasi menggunakan Power Point mampu mengkomunikasikan Suatu gagasan kepada Orang lain dengan berbagai tujuan, terutama untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Abdurrahman Faridi,” Inovasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT “ Jurnal Lembaran ilmu Kependidikan jilid 38 no 1((Juni 2009) Hal. 62 - 66

<sup>40</sup> Arifuddin, “ Kontribusi Pengawas .....”, ..... (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016) hal 62-66

<sup>41</sup> Ibid hal. 67

Kemajuan-kemajuan yang ada dalam dunia ICT perlu mendapat respon positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Namun, perlu diperhatikan pula masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan inovasi pembelajaran ICT sebagai berikut:

- a. Masalah akses untuk bisa menggunakan ICT seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telepon, dan sarana prasarana lain yang menunjang.
- b. Masalah ketersediaan *software* (peranti lunak), yakni bagaimana mengoperasikan peranti lunak yang tidak mahal.
- c. Masalah nature efek terhadap kurikulum yang ada
- d. Masalah *skill* dan *knowledge*
- e. *Attitude* terhadap ICT

Dalam pembelajaran berbasis ICT seorang guru tidak hanya menggunakan metode dan media berbasis ICT tetapi juga memilih model pembelajaran dan strategi pembelajaran berbasis ICT dalam penyampaian materi pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis ICT yaitu:

- a. Tutorial

Model pembelajaran ini menyediakan rancangan pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik.

- b. Praktek dan Latihan

Dalam model pembelajaran ini siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan, kemudian komputer memberi respon (umpan balik) atas jawaban yang telah diberikan siswa. Model ini hampir sama dengan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa, kemudian guru memberikan umpan balik. Namun, dalam pembelajaran berbasis komputer, balikan akan diberikan segera pada masing-masing siswa sehingga tahu dimana letak kesalahannya.

- c. Simulasi

Model pembelajaran ini menyajikan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.<sup>42</sup>

Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.<sup>43</sup>

Dalam penentuan strategi pembelajaran dilakukan guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi memilih, menetapkan dan merumuskan komponen – komponen pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang inovatif adalah strategi pembelajaran yang dapat dianggap sebagian besar bersifat inkremental, mendukung dan menerapkan tingkat kebaruan tertentu dalam dimensi terbatas dari ekosistem sekolah seperti infrastruktur, konten dan kurikulum serta praktik pengajaran.

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

---

<sup>42</sup>Ibid hal 28 -29

<sup>43</sup> Sri anita W, dkk, Strategi Pembelajaran di SD (Jakarta: Universitas terbuka) , hal 1.24

berbasis ICT antara lain sebagai berikut:

a. *Multi-Resouras* atau Pembelajaran Berbasis AnekaSumber

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan atau disediakan berbagai ragam dan jenis sumber belajar baik cetak (buku teks, modul, LKS dan lain-lain) maupun noncetak (CD/DVD, CD-ROM, bahkan belajar *online*) atau sumber belajar lain (orang, alat, lingkungan dan lain-lain) yang relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk melakukan efektifitas belajar tertentu dan semua sumber belajar mereka butuhkan telah disediakan.

b. *Case/Problem Based Learning* atau *Case Based Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan suatu permasalahan terstruktur untuk dipecahkan. Dalam *case-based learning* solusi pemecahan masalahnya sudah jelas karena skenario sudah dibuat dengan jelas. Sedangkan pada *problem-based learning* kemungkinan solusi pemecahan masalahnya akan berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yanglain.

*PBL* harus disesuaikan dengan kondisi lokal, tujuan pendidikan, dan budaya tradisi untuk mengatasi kendala SDM dalam menggunakan *ICT*. Strategi *PBL* berbasis *ICT* kurang efektif dalam pembelajaran jika tidak memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas siswa untuk belajar (Mulyono, 2011). Penggunaan strategi *PBL* berbasis *ICT* yang dilakukan dengan tepat akan dapat mendukung kesuksesan pembelajaran (Yassin, dkk., 2010), serta berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan.<sup>44</sup>

Contoh peserta didik diberi satu soal atau masalah tentang materi yang dipelajari, untuk bisa diselesaikan maka siswa secara berkelompok mencari solusi pemecahannya.

c. *Simulation Based Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik untuk mengalami suatu peristiwa yang sedang dipelajarinya.

Contoh peserta didik diharapkan dapat membedahkan perubahan pencampuran warna-warna dasar. Maka dengan melalui suatu *software* tertentu misal (*virtual lab*) peserta didik dapat melakukan berbagai pencampuran warna dan melihat perubahan-perubahan warnanya. Kemudian peserta didik dapat mencatat laporannya dalam bentuk tabel dengan menggunakan MS Excel atau MS Word. Selain itu, bila perlu untuk mempersentasikan hasilnya dengan menggunakan MS Powerpoint.

d. *Colaborative Based Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dengan kerja sama peserta didik melakukan tugas yang berbeda untuk menghasilkan tujuan yang sama.

---

<sup>44</sup>I.M.Dwi,H.Arif,K.Sentot," Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Berbasis Ict Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika." Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Januari 2013) Hal. 9

Contohnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dapat membedahkan beberapa teori alam, peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan mencari satu teori alam.<sup>45</sup>

Media pembelajaran berbasis ICT sebagai alat bantu fisik maupun non fisik yang dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswanya dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT antara lain:

- a) Menstimulasikan sesuatu yang rumit
- b) Mengganti percobaan yang mahal atau di lingkungan yang berbahaya
- c) Memvisualisasikan dan berinteraksi dengan fenomena alami jika dilakukan percobaan nyata.<sup>46</sup>

### III.METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (*Qualitative research*), yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan guna menyelesaikan problem solving. Dimana sangat diperlukan pemahaman secara mendasar dan mendalam dalam suatu konteks tertentu.

Penelitian kualitatif disusun sealam mungkin, tujuannya agar sejalan dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi data, terutama data kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini diantaranya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambaran bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.

Sedangkan Pendekatan penelitian, demi fokus dan lancarnya penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer.<sup>47</sup> Pendekatan ini peneliti gunakan untuk mengetahui pemecahan masalah dalam hubungannya dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan guna mendapatkan data yang akurat tentang inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul IhsanMojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif berakar pada latar

<sup>45</sup>Ibid hal 29 - 32

<sup>46</sup> Kusumawati dwi Ningsi,dkk, “ Developing chemical Intructional media using virtual laboratory media based on the global era learning para 52 urnal Teknologi pendidikan. Vol 06/02 ( Desember 2018 ) hal. 159

<sup>47</sup> 5 Pendekatan dalam Penelitian kualitatif, da... <https://kompasiana.com>, (04 Mei 2019), hal. 1

alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak; peneliti dan subjek penelitian.<sup>48</sup>

Metode deskriptif yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian dan yang ada pada masa sekarang. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>49</sup>

#### **B. Tempat atau lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Manbaul Ihsan desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Jawa Timur

#### **C. Informan penelitian**

Adapun yang menjadi informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah,

1. Kepala Sekolah MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede kecamatan Bungah.
2. Lima guru MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede kecamatan Bungah
3. Sepuluh orang siswa kelas VII dan lima orang siswa kelas VIII MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede kecamatan Bungah

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, penulis menentukan informan atau sumber data dengan teknik *Purposive* yang mana dalam teknik ini penentuan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup> yaitu peneliti memilih kepala sekolah, yang saya anggap memiliki kompetensi untuk menjawab penelitian ini. Sedangkan untuk informan guru, dipilih karena memiliki *Track Record* yang cukup bagus dibidang ICT. Untuk informan siswa dipilih dari berbagai kelas .

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti dengan

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm, 27

<sup>49</sup>Moh. Nazir, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Pres, 1988), hlm. 63

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

menggunakan seluruh alat indera.<sup>51</sup> Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.<sup>52</sup> Data-data yang akan dihimpun melalui teknik observasi adalah kegiatan inovasi pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan guru di Mts Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah.

b. Wawancara Mendalam

Penulis akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>53</sup> Penulis akan menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan Inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan di Mojopurogede Kecamatan Bungah. Kemudian, dengan mendapatkan pokok-pokok jawaban tersebut, penulis akan memperdalam pertanyaan dari masing-masing komponen tersebut lebih detail pada setiap *item*-nya, khususnya pada point inovasi pembelajaran dalam pemilihan strategi, model dan media pembelajaran berbasis ICT. Ditambah lagi, metode dan instrumen pengumpulan data wawancara dengan jenis instrumen pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perangkat pembelajaran berbasis ICT apa yang telah dibuat oleh guru, baik berupa data foto, video, slide powerpoint, blog, e-mail, tulisan atau dokumen-dokumen penting lain yang berhubungan dengan ICT serta dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah data-data sudah terkumpul, peneliti kemudian akan mengorganisasi, mereduksi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

## F. Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member chek*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

<sup>51</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta, : Andi Offset, 2002), hlm 51.

<sup>52</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 220.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 320

ditemui maupun yang baru.<sup>54</sup> Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diterima di awal sudah benar-benar valid atau belum. Jika setelah dicek kembali ternyata ditemukan data yang belum benar, maka penulis akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan penulis akan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diterima melalui beberapa sumber data/informan. Misal untuk menguji keabsahan data pengawas menguasai media berbasis powerpoint, penulis akan menanyakan kebenaran data tersebut dari pengawas PAI yang lain. Demikian seterusnya, kemudian data yang didapat akan dideskripsikan, dikategorikan, mana yang sama dan mana yang beda. Kemudian data yang sudah dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) kepada para informan diatas. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

d. *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>55</sup> Cara ini dilakukan ketika pengumpulan data sudah selesai dilakukan. Penulis akan datang kepada informan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh penulis, kemudian didiskusikan dengan informan, setelah data disepakati bersama, informan diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan member cek.

## G. Teknik Analisa Data

Menurut Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>56</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam menurut Melya Dwi Astuti (2017:20) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 369

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 376

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 337

catatan tertulis lapangan. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada Inovasi Pembelajaran berbasis ICT.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>57</sup> Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola kenyataan tentang Inovasi Pembelajaran berbasis ICT. Data yang akan disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan. Pada awalnya mungkin data yang telah disajikan akan menjadi satu kesimpulan, akan tetapi selama proses penelitian masih berlangsung dan mungkin akan ditemukan data baru, kesimpulan awal tadi dapat berubah, atau sebaliknya, jika kesimpulan awal kemudian diperkuat dengan bukti-bukti baru yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan diawal akan menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.

#### **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM / PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan paparan data dan temuan penelitian tentang Inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan. Paparan data dan temuan penelitian yang akan dipaparkan diperoleh dari pencarian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data yang dipaparkan untuk menggambarkan keadaan alamiah setting penelitian dan mendeskripsikan secara komprehensif terhadap inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian yang dirumuskan, sedangkan temuan-temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dilapangan.

Dalam angka memperjelas tentang format dan pola pendidikan di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah, perlu diuraikan paparan data sebagai berikut, yaitu (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) Deskripsi data Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, yaitu salah satu lembaga Madrasah Tsanawiyah yang berada di Dusun bangunrejo Rt : 04 RW : 02 Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Mts Manbaul Ihsan adalah sebuah lembaga yang berada dinaungan pondok pesantren Manbaul Ihsan. MTs Manbaul Ihsan didirikan atas dasar permintaan wali santri yang Mondok di Pondok Pesantren Manbaul Ihsan yang mana pada saat itu para santri harus menempuh jarak yang begitu jauh untuk bersekolah di lembaga

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 17

lain, belum lagi banyak santri yang tidak bisa melaksanakan kegiatan pondok sesuai jadwal yang berlaku di pondok karena terbentur waktu dan kegiatan di sekolah masing-masing, sehingga para wali santri dan pengurus menghendaki untuk mendirikan lembaga formal sendiri dengan nama MTs. Manbaul Ihsan sesuai dengan yayasannya. MTs. Manbaul Ihsan berdiri pada tahun 2011, pada tahun tersebut MTs. Manbaul Ihsan masih mempunyai 2 lokal kelas, yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII. Kelas VII berisi 32 Peserta didik sedangkan kelas VIII terdiri dari 22 Peserta didik.<sup>58</sup>

### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, yaitu salah satu Lembaga yang berada di wilayah Propinsi Jawa Timur dengan ibukota Surabaya yang terletak di sebelah Utara kota Gresik dengan jarak  $\pm 27,1$  km. Luas wilayah Kabupaten Gresik adalah  $1.191,25 \text{ km}^2$  atau sekitar 2,9 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur dan terbagi dalam 18 Kecamatan. Batas Wilayah Kabupaten Gresik: sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Surabaya dan Sidoarjo, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Jombang dan Mojokerto.

Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 356 desa. Kecamatan yang ada di Gresik antara lain : Kecamatan along Panggang, Benjeng, Bungah, Cerme, Driyorejo, Duduk Sampean, Dukun, Gresik, Kebomas, Kedamean, Manyar, Menganti, Panceng, Sangka Pura, Sidayu, Tambak, Ujung Pangkah dan Wringinanom.

### **2. Sejarah berdirinya MTs. Manbaul Ihsan**

Dengan berlatar belakang keadaan Peserta didik yang semakin pesat yang semuanya bermukim di Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Ihsan Mojopurogede Bungah Gresik dan atas dasar permintaan Wali santri untuk menjadi efektifitas dalam proses Pembelajaran santri yang mana dalam menempuh sekolah formal santri harus bersekolah yang begitu jauh sehingga para wali santri dan pengurus merasa khawatir pada santri akhirnya didirikannya lembaga ini dengan nama MTs. Manbaul Ihsan sesuai dengan yayasannya. MTs. Manbaul Ihsan berdiri pada tahun 2011, pada tahun tersebut MTs. Manbaul Ihsan mempunyai sarana 2 lokal, yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII. Kelas VII berisi 32 Peserta didik sedangkan kelas VIII terdiri dari 22 Peserta didik.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Manbaul Ihsan**

Sesuai dengan keadaan peserta didik yang seluruhnya bernaung di Pondok Pesantren, maka MTs. Manbaul Ihsan mempunyai visi misi sebagai berikut :

- a. Misi. MTs. Manbaul Ihsan

---

<sup>58</sup> Dokumen Sejarah Berdirinya MTs. Manbaul Ihsan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan guna melahirkan generasi yang mempunyai integritas keilmuan dan keislaman dalam penghayatan tututan nyata masyarakat. Berkepribadian luhur, kreatif dan mandiri, serta mempunyai semangat pengabdian kepada orang tua dan masyarakat , nusa dan bangsa.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Memberdayakan fungsi masjid/musholla sebagai laboratorium keagamaan, pembinaan kalimat thoyyibah dan perilaku sopan santun.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan keterampilan yang mandiri dengan melakukan kerja sama dengan para tokoh dunia usaha disekitar, sebagai perwujudan manajemen berbasis kompetensi.

b. Visi.MTs. Manbaul Ihsan

Terwujudnya Sumber daya Manusia yang Berkualitas Unggul Di Bidang IMTAQ dan IPTEK Yang Berwawasan Kebangsaan.

c. Tujuan. MTs. Manbaul Ihsan

Tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan di MTs adalah setiap para siswa - siswi di didik selama tiga tahun diharapkan :

- 1) Siswa-siswi mampu secara aktif melakukan kewajiban terutama yang berhubungan dengan ibadah keseharian , disamping itu diharapkan juga agar mereka dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya dengan baik
- 2) Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris
- 4) Menterjemah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mampu mengikuti perkembangan zaman yang semuanya serba digital

#### 4. Tujuan berdirinya MTs. Manbaul Ihsan

Secara umum, tujuan pendidikan MTs. Manbaul Ihsan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM,CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkunganmadrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata8,25.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dankompetesi.

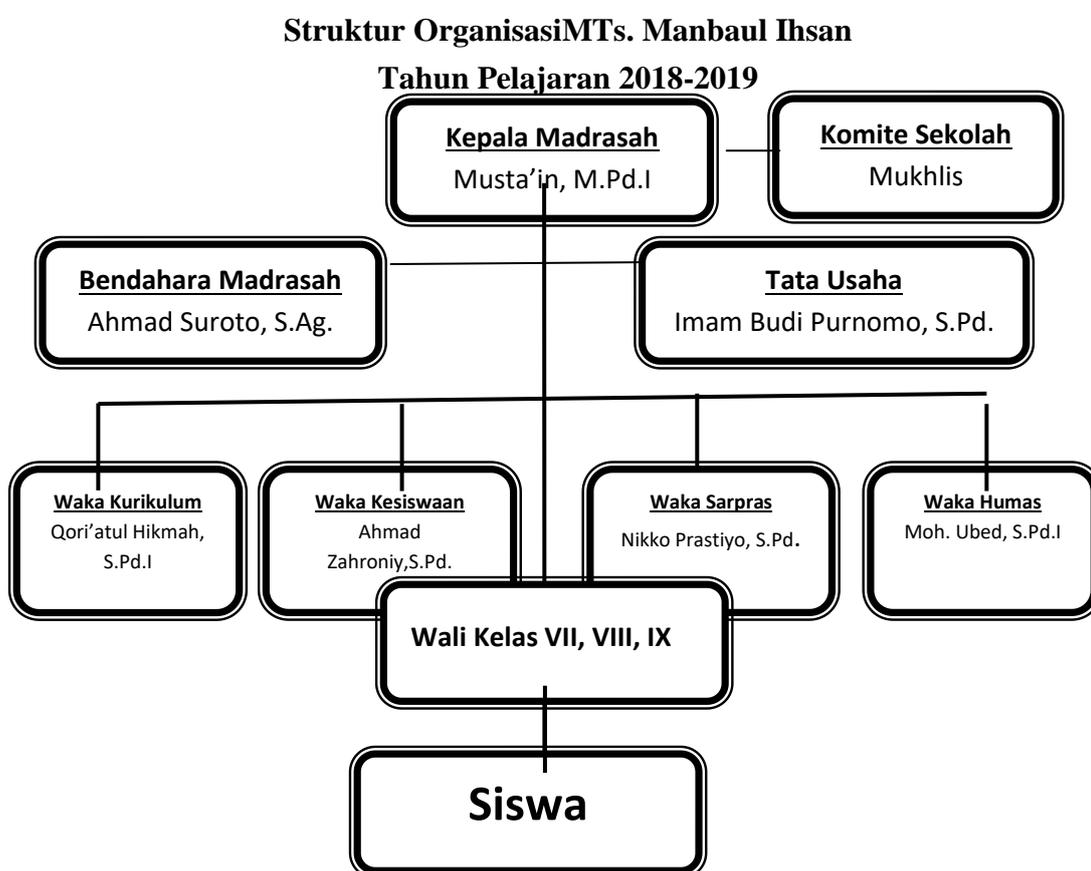
(Sumber: Dokumentasi MTs. Manbaul Ihsan Mojopurogede Bungah Gresik, pada tanggal 22 April 2019)

#### 5. Manajemen Madrasah

- a. Pengembangan kerja sama dengan melibatkan warga madrasah,

komite madrasah, masyarakat, dan pemerintah yang harmonis diharapkan mampu meningkatkan eksistensi madrasah yang mengakar dan kokoh.

- b. Fungsi struktur manajemen merupakan faktor urgen dalam perjalanan roda pendidikan. Ketersediaan SDM yang berkualitas dalam bidang keahliannya merupakan roh dari manajemen. Oleh karenanya faktor ini perlu mendapatkan porsi perhatian yang memadai.
- c. Adapun fungsi manajemen yang dimiliki oleh MTs. Manbaul Ihsan dapat tergambarkan dalam struktur organisasi madrasah yang digambarkan pada Struktur Organisasi MTs. Manbaul Ihsan di bawah ini :



(sumber dokumentasi MTs. Manbaul Ihsan, dikutip pada tanggal 4 April 2019)

## 6. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam proses pembelajaran di MTs. Manbaul Ihsan, seorang guru atau pendidik mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara khusus maupun tujuan secara

umum.

MTs. Manbaul Ihsan pada tahun Pelajaran 2018/2019 telah memiliki tenaga pengajar atau guru yang dapat dikatakan kompeten terhadap bidangnya. Jumlah keseluruhan guru dan karyawan adalah 14 orang tenaga pendidik dan 2 orang Staff Tata Usaha. Adapun data-data tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Manbaul Ihsan disajikan dalam tabel berikut ini :

NO	NAMA GURU / PENJAGA	L/ P	TANGGAL LAHIR	IJAZAH	JABATAN
1	Musta'in	L	03-01-1979	S2	Kepala Sekolah
2	Abdul Aziz	L	27-08-1986	S1	Guru B.Arab
3	Abdulloh Afif	L	06-11-1976	S1	Guru SBK
4	A. Khoirur Roziqin	L	06-12-1984	S1	Guru Aqidah Akhlak
5	Ahmad Zahroniy	L	31-10-1986	S1	Guru SKI
6	Aminatuz Zuhriyah	P	08-05-1979	S1	Guru Alqur'an Hadist
7	Faridatul Rohmah	P	26-05-1990	S1	Guru Matematika
8	Hidayatus Syibyanah	P	08-05-1984	S1	Guru TIK
9	Lailatur Rosyidah	P	24-05-1985	S1	Guru B. Inggris
10	M. Ubaidillah Arif	L	09-11-1988	S1	Guru Nahwu Shorof
11	Maslukhah	P	21-04-1990	S1	Guru IPS
12	Musfiatin	P	05-05-1974	S1	Guru IPA
13	Nikko Prastiyo	L	28-01-1995	S1	Guru PJOK
14	Qori'atul Hikmah	P	20-12-1992	S1	Waka Kurikulum
15	Salamah Mujiati	P	19-10-1982	S1	Guru PPKn
16	Siti Suwarni	P	03-01-1979	S1	Guru Aswaja
17	Suroto	L	10-05-1964	S1	Guru Fiqih
18	Toyyib	L	15-05-1964	S1	Guru B.Indonesia
19	Imam Budi Purnomo	L	05-05-1996	S1	TU dan OPS

(Sumber: Dokumentasi Mts Manbaul Ihsan, dikutip pada tanggal 26 April 2019)

#### 7. Keadaan Jumlah siswa

Data siswa tiga tahun terakhir dari tahun pelajaran 2016 – 2017 sampai 2018 – 2019 adalah :

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>	<b>Jumlah</b>
2016-2017	36	17	16	<b>69</b>
2017-2018	21	36	17	<b>74</b>
2018-2019	27	21	36	<b>84</b>
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>74</b>	<b>69</b>	<b>227</b>

#### 8. Sarana Prasarana

<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang Kondisi baik</b>	<b>Jumlah ruang kondisi rusak</b>
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-
4	R. Lab Komputer	1	1	-
5	R. Lab. Bahasa	1	1	-
6	R. Pimpinan	1	1	-
7	R. Guru	1	1	-
8	R. Tata Usaha	1	1	-
9	R. Konseling	1	1	-
10	Tempat beribadah	1	1	-
11	R. UKS	1	1	-
12	Jamban	6	6	-
13	R. Aula Pertemuan	1	1	-

#### B. Deskripsi data Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan

1. Alasan adanya inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 5 bulan terhitung mulai Bulan Januari 2019-Bulan Mei 2019 dapat ditemukan beberapa alasan adanya Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah.

MTs Manbaul Ihsan adalah sebuah lembaga madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Manbaul Ihsan dimana dalam cara pengajaran dan proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran tradisional yaitu pengajaran di Pondok Pesantren yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta sistem sorogan.

Sebagian besar guru MTs Manbaul Ihsan masih menggunakan metodeceramah untuk memberikan banyak teori kepada peserta didik sedangkan siswa hanya duduk manis mendengarkan materi yang disampaikan. Sesekali diajukan pertanyaan berdasarkan materi yang disampaikan untuk mengetahui pemahaman siswa.

Pada awalnya, metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab masih bisa dilaksanakan dengan baik. Namun Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin modern hal itu sudah tidak efektif lagi untuk dilaksanakan.

Pak Ahmad Zahroni mengatakan bahwa pada zaman sekarang ini, siswa sudah tidak tertarik lagi untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan metode ceramah. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan dengan seksama. Ada juga yang ngomong dengan temannya ada juga yang sibuk sendiri. Sehingga penyampaian materi tidak bisa maksimal ditangkap oleh siswa.<sup>59</sup>

Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilaksanakan di kelas. Mereka terkesan malas, pasif dan hanya diam saat proses pembelajaran berlangsung.Mungkin mereka merasa bosan atau malas karena pembelajarannya monoton, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal itu berdampak pada nilai / hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Hal ini pun dibenarkan oleh ibu Maslukha, beliau mengatakan :

“ Semangat para peserta didik sekarang dalam proses pembelajaran semakin menurun. Hal itu mengakibatkan hasil nilai yang dicapai pun rendah. Saat saya tanya mengapa nilainya ulangan harian yang dicapai rendah, mereka mengatakan bahwa mereka kurang faham dengan materi yang disampaikan walau sudah dijelaskan oleh guru”<sup>60</sup>

Masalah lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan. Peserta didik hanya memiliki satu sumber belajar yaitu buku paket yang disediakan oleh sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Salama Mujiati ketika menggunakan metode resitasi atau penugasan. Beliau menemukan masalah

<sup>59</sup> Ahmad Zahroni, wawancara,gresik 17 januari 2019

<sup>60</sup> Maslukha, wawancara, Gresik 19 januari 2019

lain pun datang yaitu terbatasnya sumber belajar yang memadai dan akurat.

“Pada saat saya mencoba metode pembelajaran resitasi dengan tujuan agar siswa mau aktif mencari materi / informasi sendiri ternyata saya harus menghadapi kendala karena keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, hanya beberapa siswa saja yang aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Para peserta didik beralasan bahwa mereka kesulitan untuk mencari referensi. Maklumlah sumber – referensi yang dimiliki siswa hanya dari buku paket dan LKS.”<sup>61</sup>

Untuk mengantisipasi keterbatasan materi yang diperoleh siswa maka biasanya guru yang mencari materi tersebut, merangkumnya kemudian meminta siswa untuk mencatatnya. Ternyata hal itupun kurang efektif karena peserta didik hanya sekedar mencatat tanpa memahami informasi apa yang mereka catat. Hal itu seperti yang disampaikan oleh guru mata Pelajaran IPS berikut :

“Bagi peserta didik mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menjenuhkan. Hal itu sangat dirasakan oleh siswa. Bagaimana tidak, mereka harus membaca teks informasi yang cukup banyak dari buku yang tersedia. Itupun cakupannya masih belum luas sementara mata pelajaran IPS membutuhkan banyak pengetahuan dan referensi. Saya pun berinisiatif untuk mencari referensi lain kemudian saya rangkumkan. kemudian saya minta mereka untuk menyalinnya dibuku tulis masing – masing dengan harapan dengan menyalin tulisan itu mereka bisa membaca sambil memahaminya. Ternyata dugaan saya salah. Mereka hanya menyalin tulisan tanpa memahami apa yang mereka tulis.”<sup>62</sup>

Saat wawancara dengan Bapak kepala sekolah MTs Manbaul Ihsan beliau menceritakan pengalaman yang pernah dialami saat siswa kelas IX harus menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun pelajaran 2017-2018. Beliau mengatakan bahwa itu adalah sebuah cambuk bagi MTs Manbaul Ihsan karena pada tahun pelajaran tersebut lembaga MTs Manbaul Ihsan belum memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan UNBK. Kemampuan siswa tentang ICT masih sangat minim, jangankan siswanya gurunya pun masih belum mahir dalam menggunakan ICT.

Karena belum memiliki sarana prasarana yang memadai maka lembaga tersebut harus bergabung dengan lembaga lain yaitu MTs Assaadah 2 Bungah dalam melaksanakan UNBK. Karena beberapa

---

<sup>61</sup>Salama Mujiati, wawancara, Gresik 19 Januari 2019

<sup>62</sup>Inayatul Asmaiyah, wawancara, Gresik 20 Januari 2019

kendala tersebut maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah belum sesuai harapan.<sup>63</sup>

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran maka semua dewan guru dan pihak sekolah melakukan rapat dan berdiskusi membahas masalah – masalah yang terjadi di lembaga tersebut. Maka untuk memecahkan persoalan tersebut para dewan guru dan pihak sekolah memutuskan untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT. Keputusan itu berdasarkan pertimbangan yang matang dan manfaat bagi proses pembelajaran di MTs Manbaul Ihsan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak mustain berikut ini:

“Dalam memutuskan melakukan inovasi pembelajaran itu tidak langsung serta merta begitu saja tentunya. Ada proses pemikiran tentang dampak positif dan negatif dari keputusan tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung, bagi siswa, bagi guru dan bagi lembaga itu sendiri. Inovasi yang dilakukan itu dianggap penting karena dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT mak masalah tentang rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan terbatasnya sumber belajar bisa teratasi. Oleh karena itu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru dan yayasan melakukan rapat untuk memecahkan masalah yang dialami lembaga tersebut sehingga muncullah Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT.”<sup>64</sup>

Ibu Qoriatul Hikmah selaku waka kurikulum menegaskan bahwa alasan memilih inovasi pembelajaran berbasis ICT karena pembelajaran berbasis ICT memiliki beberapa keunggulan diantaranya (1) dapat meningkatkan efektifitas, efesiensi dan kemenarikan proses pembelajaran, (2) mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, serta (3) mengembangkan keterampilan dalam bidang ICT literacy sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi seperti yang beliau sampaikan berikut ini :

“Alasan memilih inovasi pembelajaran berbasis ICT adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT maka dapat meningkatkan efektifitas, efesiensi dan kemenarikan proses pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, serta dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang ICT literacy sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi.”<sup>65</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya inovasi pembelajaran berbasis ICT di Mts manbaul Ihsan muncul karena dilatar belakangi oleh bebrapa masalah yang terjadi di lembaga tersebut dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di lembaga tersebut. Masalah-masalah itu meliputi yaitu :

- a. Menurunnya minat siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal itu terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa pasif dan

<sup>63</sup> Musta'in, wawancara Gresik 20 januari 2019

<sup>64</sup> Qoriatul Hikmah, wawancara, Gresik 22 Januari 2019

<sup>65</sup> Ibid.,.... 2019

- tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
- b. Terbatasnya pembelajaran karena sumber referensi yang dimiliki hanya buku sumber/buku pokok/ buku paket dan LKS
  - c. Peserta didik kelas akhir harus mengikuti UNBK
  - d. Rendahnya mutu pendidikan di MTs manbaul Ihsan hal itu dapat dilihat dari hasil rata – rata nilai UNBK tahun 2017 – 2018
2. Bentuk Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs. Manbaul Ihsan

Inovasi pembelajaran berbasis ICT merupakan bentuk pembelajaran yang relatif baru bagi pendidik dan peserta didik di MTs Manbaul Ihsan.

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa MTs manbaul ihsan adalah lembaga yang baru merintis pembelajaran berbasis ICT maka bentuk – bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan pun masih dalam taraf yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Bentuk Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT yang sudah dilakukan oleh Guru di MTs. Manbaul Ihsan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik secara umum terbagi dua yaitu pembelajaran *online* dan *offline*, pembelajaran online yaitu pembelajaran menggunakan internet secara *real time* untuk mencari materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT online yang dilakukan guru MTs. Manbaul Ihsan misalnya adalah memanfaatkan internet untuk mencari bahan materi pembelajaran. seperti yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran IPS berikut ini :

“ Sejak tahun pelajaran 2018-2019 saya sudah mulai menggunakan pembelajaran online di kelas, dimana peserta didik saya ajak ke ruang lab komputer. Saya jelaskan tujuan pembelajarannya menggunakan power point, kemudian siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari informasi menggunakan internet, setelah itu mereka saya minta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, simpulan dari kegiatan yang telah dilakukan saya tampilkan dalam bentuk power point. ”<sup>66</sup>

Hal itu pun dibenarkan oleh ibu Salamah, beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan internet peserta lebih mudah memahami materi, antusias dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih efektif dan efisien.<sup>67</sup>

pembelajaran *offline* adalah pembelajaran yang sudah memanfaatkan ICT baik berupa perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*Software*) akan tetapi masih belum tersambung secara langsung lewat internet, hanya dalam kelas terbatas saja.

<sup>66</sup>Inayatul Asmayyah, wawancara, Gresik 12 Februari 2019

<sup>67</sup> Salamah mujiati, wawancara, Gresik 12 Februari 2019

Pembelajaran berbasis ICT yang bersifat *offline* adalah dengan memanfaatkan Perangkat keras (*Hardware*), seperti LCD Proyektor, Laptop, *Speaker*, dan sebagainya sekaligus menggunakan perangkat lunak (*software*) media pembelajaran misalnya yang paling populer adalah *Software PowerPoint*.

Berdasarkan observasi penulis bahwa *software* ini adalah yang paling banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di MTs. Manbaul Ihsan.

Guru AI – Qur'an hadist menyampaikan bahwa selama ini beliau sama sekali belum mengenal ICT, beliau biasanya menggunakan metode sorogan. Namun karena itu sudah menjadi kesepakatan maka beliau berusaha untuk belajar sedikit demi sedikit tentang ICT.

“Saya belajar bagaimana cara mendownload video di youtube untuk mengajarkan mata pelajaran AI – Qur'an lalu saya tampilkan menggunakan LCD proyektor. Ternyata semakin belajar semakin bisa dan anak-anak pun senang dengan pembelajaran yang saya lakukan.”<sup>68</sup>

Pernyataan serupa pun dilontarkan oleh guru Bahasa Inggris berikut ini :

“ Saya berusaha mendownload video dari youtube tentang cerita / percakapan bahasa inggris. Kemudian saya tampilkan menggunakan LCD proyektor, ternyata peserta didik sangat antusias memperhatikan pelajaran yang disampaikan.”<sup>69</sup>

Pada kesempatan itu peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara dengan siswa-siswi Mts manbaul ihsan, kebanyakan mereka menyatakan sangat senang terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru sekarang. Mereka mengatakan bahwa pembelajarannya yang dilakukan lebih menarik dan menantang, apalagi bila disajikan dalam bentuk video youtube maka mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Seperti yang dipaparkan oleh farobi berikut ini saat penulis menanyakan tentang bagaimana suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekarang.

“ pembelajaran yang dilakukan bapak / ibu guru saat ini sangat menyenangkan sehingga kami merasa antusias dan tidak bosan.”<sup>70</sup>

Lebih lanjut peneliti menanyakan apa perbedaan pembelajaran saat ini dengan pembelajaran yang lalu pada siswa yang lain. Berikut jawaban yang ia sampaikan :

“ perbedaan pembelajaran saa ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang lalu. Dulu kami hanya diam saja. Bapak / ibu guru yang menerangkan atau merangkumkan materi, kalau sekarang kami bisa mencarinya sendiri dengan cara browsing. Kami juga bisa memahami

<sup>68</sup> Abdullah Afif, wawancara gresik, 17 Februari 2019

<sup>69</sup> Lailatur Rosidah, wawancara gresik, 17 Februari 2019

<sup>70</sup> Alfarobi, wawancara gresik, 18 Feruari 2019

konsep – konsep yang sulit dengan melihat video atau animasi dari youtube.”<sup>71</sup>

Begitu juga saat mencari informasi melalui internet mereka aktif mencari informasi karena dalam pembelajaran tersebut mereka harus memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Salah seorang siswa kelas VII menambahkan bahwa saat bereksplorasi mencari materi melalui internet banyak hal yang bisa mereka peroleh tanpa mengenal batas ruang dan waktu.<sup>72</sup>

Menurut Bu Salamah selaku guru PPKn mengemukakan bahwa Inovasi pembelajaran berbasis ICT dilakukan di MTs Manbaul Ihsan sangat baik untuk dilakukan karena siswa yang biasanya pasif di kelas jadi lebih aktif karena dia merasa tertarik untuk mencari materi itu sendiri melalui internet, materi yang diperoleh siswa lebih banyak dalam waktu yang relatif cepat tanpa mengenal batas ruang dan waktu, siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan melalui video youtube maupun animasi lainnya.<sup>73</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka Paparan di atas selaras dengan pendapat dalam sebuah artikel berjudul ICT dan inovasi pembelajaran yang mengemukakan bahwa Inovasi dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya inovasi maka :

- d. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari perencanaan, proses dan evaluasi
- e. Dapat meningkatkan kualitas lulusan
- f. Dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan

Berdasarkan observasi lapangan bentuk inovasi pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan di Mts manbaul ihsan tidak hanya dalam bentuk pembelajaran online dan offline tetapi juga guru-guru di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah mereka melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan strategi pembelajaran berbasis ICT, model pembelajaran berbasis ICT, media pembelajaran berbasis ICT

Strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi misalnya *Multi-Resouras* atau Pembelajaran Berbasis AnekaSumber, *Case/Problem Based Learning* atau *Case Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah maupun *Colaborative Based Learning*.

Hal ini terlihat dari bukti dokumen RPP yang dibuat guru dan proses pembelajaran yang berlangsung. Seperti halnya proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memilih strategi pembelajaran *Multi-Resouras* atau Pembelajaran Berbasis AnekaSumber. Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan atau disediakan berbagai ragam dan jenis sumber belajar baik cetak (buku teks, modul, LKS dan lain-lain) maupun

<sup>71</sup> Tsuaibatul Islamiyah, wawancara gresik, 18 Februari 2019

<sup>72</sup> Khoirul Anam, wawancara gresik, 23 Februari 2019

<sup>73</sup> Salama mujiati, wawancara gresik, 23 februari 2019

noncetak (CD/DVD, CD-ROM, bahkan belajar *online*) atau sumber belajar lain (orang, alat, lingkungan dan lain-lain) yang relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk melakukan efektifitas belajar tertentu dan semua sumber belajar mereka butuhkan telah disediakan

Begitu juga proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran matematika guru memilih strategi pembelajaran *Case/Problem Based Learning* atau *Case Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan suatu permasalahan terstruktur untuk dipecahkan. Dalam *case-based learning* solusi pemecahan masalahnya sudah jelas karena skenario sudah dibuat dengan jelas. Sedangkan pada *problem-based learning* kemungkinan solusi pemecahan masalahnya akan berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Pada mata pelajaran IPA guru memilih strategi pembelajaran *Colaborative Based Learning*. Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dengan kerja sama peserta didik melakukan tugas yang berbeda untuk menghasilkan tujuan yang sama

Temuan – temuan diatas selaras dengan pendapat Hasbullah, 2001 mengatakan bahwa Inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kebijakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di Mts Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah

Dalam mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT maka pihak sekolah membuat beberapa kebijakan, diantaranya yaitu :

- a. Mengikut sertakan guru – guru Mts manbaul Ihsan dalam pelatihan, worksop atau kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuan guru baik secara pedagogik maupun profesional.

Hal ini dibuktikan dengan keaktifan guru Mts manbaul ihsan dalam mengikuti pelatihan, workshop maupun MGMP baik ditingkat kecamatan maupun sewilayah kawedanan sejak tahun pelajaran 2018-2019 sampai sekarang secara bertahap. Selama ini guru – guru tersebut seperti katak dalam tempurung yang menikmati kenyamanan sebagai penceramah. Namun karena tuntutan zaman yang serbah canggih di zaman globalisasi untuk mempersiapkan peserta didik yang tangguh maka guru harus mau belajar dan meningkatkan kemampuannya terutama kemampuan pedagogik dan kemampuan profesionalnya terutama yang berkaitan dengan ICT. Untuk itu perlu bagi pihak sekolah untuk mengikutsertakan dan memprogramkan guru

Mts manbaul ihsan dalam mengikuti pelatihan, workshop maupun MGMP.<sup>74</sup>

- b. Mengaruskan semua dewan guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan. Karena ada kebijakan untuk melakukan pembelajaran berbasis ICT maka mau tidak mau guru – guru di Mts manbaul ihsan harus belajar tentang ICT dan pemanfaatannya dalam pembelajaran

Semua dewan guru di MTS manbaul ihsan diharuskan melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan.baik pembelajaran online maupun offline.<sup>75</sup>

- c. Memenuhi sarana prasarana pembelajaran berbasis ICT  
Demi terlaksananya proses pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah maka pihak sekolah mengupayakan untuk memenuhi sarana prasarananya. Maka memasuki awal tahun pelajaran 2018-2019 sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana berupa 1 ruang laboratorium komputer, 20 unit komputer, 2 server, jaringan internet yang memadai, 2 LCD proyektor dan 4 sound system. Tentu saja sarana prasarana tersebut belum memadai sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT harus ada koordinasi sehingga tidak bertabrakan dengan guru lain.

Demikianlah gambaran Inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah.

#### **IV.PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada sub bab pembahasan hasil bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah. Informasi-informasi tersebut diperoleh melalui studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan cara mengobservasi sekolah yang dijadikan objek penelitian serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di MTs Manbaul Ihsan.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian pada sub bab diatas, maka selanjutnya didiskusikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu : (1) Alasan dilakukan Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah, (2) Bentuk Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs. Manbaul IhsanMojopurogede Kecamatan Bungah, (3) Kebijakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah.

#### **4. Alasan dilakukan Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah**

<sup>74</sup> Bapak Mustaim (kepala Sekolah), wawancara Gresik, 5 Mei 2019

<sup>75</sup> Bapak Mustaim (kepala Sekolah), wawancara Gresik, 5 Mei 2019

Analisis alasan dilakukan Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebelumnya lembaga ini melaksanakan pembelajaran konvensional dimana proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran tradisional yaitu pengajaran di Pondok Pesantren yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta sistem sorogan. Sebagian besar guru MTs Manbaul Ihsan masih menggunakan metodeceramah untuk memberikan banyak teori kepada peserta didik sedangkan siswa hanya duduk manis mendengarkan materi yang disampaikan. Sese kali diajukan pertanyaan berdasarkan materi yang disampaikan untuk mengetahui pemahaman siswa. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pun kurang efektif, inovatif dan kreatif. Sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut terkesan monoton, pasif dan kurang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Pada awalnya, metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab masih bisa dilaksanakan dengan baik. Namun Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin modern hal itu sudah tidak efektif lagi untuk dilaksanakan.

Pak Ahmad Zahroni mengatakan bahwa pada zaman sekarang ini, siswa sudah tidak tertarik lagi untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan metode ceramah. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan dengan seksama. Ada juga yang ngomong dengan temannya ada juga yang sibuk sendiri. Sehingga penyampaian materi tidak bisa maksimal ditangkap oleh siswa.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang guru di MTs Manbaul Ihsan menerangkan bahwa Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilaksanakan di kelas. Mereka terkesan malas, pasif dan hanya diam saat proses pembelajaran berlangsung. Mungkin mereka merasa bosan atau malas karena pembelajarannya monoton, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini pun dibenarkan oleh ibu Maslukha, beliau mengatakan :

“ Semangat para peserta didik sekarang dalam proses pembelajaran semakin menurun. Hal itu mengakibatkan hasil nilai yang dicapai pun rendah. Saat saya tanya mengapa nilainya ulangan harian yang dicapai rendah, mereka mengatakan bahwa mereka kurang faham dengan materi yang disampaikan walau sudah dijelaskan oleh guru”<sup>77</sup>

Hal itu berdampak pada nilai/hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Masalah lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan. Peserta didik hanya memiliki satu sumber

<sup>76</sup>Ahmad Zahroni, wawancara, gresik 17 januari 2019

<sup>77</sup> Maslukha, wawancara, Gresik 19 januari 2019

belajar yaitu buku paket yang disediakan oleh sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Salama Mujiati ketika menggunakan metode resitasi atau penugasan. Beliau menemukan masalah lain pun datang yaitu terbatasnya sumber belajar yang memadai dan akurat.

“Pada saat saya mencoba metode pembelajaran resitasi dengan tujuan agar siswa mau aktif mencari materi / informasi sendiri ternyata saya harus menghadapi kendala karena keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, hanya beberapa siswa saja yang aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Para peserta didik beralasan bahwa mereka kesulitan untuk mencari referensi. Maklumlah sumber-referensi yang dimiliki siswa hanya dari buku paket dan LKS.”<sup>78</sup>

Untuk mengantisipasi keterbatasan materi yang diperoleh siswa maka biasanya guru yang mencari materi tersebut, merangkumnya kemudian meminta siswa untuk mencatatnya. Ternyata hal itupun kurang efektif karena peserta didik hanya sekedar mencatat tanpa memahami informasi apa yang mereka catat. Ternyata hal itupun kurang efektif karena peserta didik hanya sekedar mencatat tanpa memahami informasi apa yang mereka catat. Hal itu seperti yang disampaikan oleh guru mata Pelajaran IPS berikut :

“Bagi peserta didik mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menjenuhkan. Hal itu sangat dirasakan oleh siswa. Bagaimana tidak, mereka harus membaca teks informasi yang cukup banyak dari buku yang tersedia. Itupun cakupannya masih belum luas sementara mata pelajaran IPS membutuhkan banyak pengetahuan dan referensi. Saya pun berinisiatif untuk mencari referensi lain kemudian saya rangkumkan. kemudian saya minta mereka untuk menyalinnya dibuku tulis masing-masing dengan harapan dengan menyalin tulisan itu mereka bisa membaca sambil memahaminya. Ternyata dugaan saya salah. Mereka hanya menyalin tulisan tanpa memahami apa yang mereka tulis.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah siswa kelas IX harus menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun pelajaran 2017-2018. padahal lembaga MTs Manbaul Ihsan belum memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan UNBK. Kemampuan siswa tentang ICT masih sangat minim. Karena belum memiliki sarana prasarana yang memadai maka lembaga tersebut harus bergabung dengan lembaga lain yaitu MTs Assaadah 2 Bungah dalam melaksanakan UNBK. Karena beberapa kendala tersebut maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah belum sesuai harapan. Seperti yang beliau paparkan berikut ini :

“Pada tahun pelajaran 2017-2018 siswa kelas IX harus menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal itu adalah sebuah cambuk bagi

<sup>78</sup> Salama Mujiati, wawancara, gresik 19 Januari 2019

<sup>79</sup> Inayatul Asmaiyah, wawancara, gresik 20 Januari 2019

MTs Manbaul Ihsan karena pada tahun pelajaran tersebut lembaga MTs Manbaul Ihsan belum memiliki sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan UNBK. Kemampuan siswa tentang ICT masih sangat minim, jangankan siswanya gurunya pun masih belum mahir dalam menggunakan ICT. Karena belum memiliki sarana prasarana yang memadai maka lembaga tersebut harus bergabung dengan lembaga lain yaitu MTs Assaadah 2 Bungah dalam melaksanakan UNBK. Karena beberapa kendala tersebut maka hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah belum sesuai harapan”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa alasan dilakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan adalah :

- e. Menurunnya minat siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal itu terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa pasif dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
- f. Terbatasnya pembelajaran karena sumber referensi yang dimiliki hanya buku sumber/buku pokok/ buku paket dan LKS
- g. Peserta didik kelas akhir harus mengikuti UNBK
- h. Rendahnya mutu pendidikan di MTs manbaul Ihsan hal itu dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UNBK tahun 2017-2018

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran maka semua dewan guru dan pihak sekolah melakukan rapat dan berdiskusi membahas masalah-masalah yang terjadi di lembaga tersebut. Maka untuk memecahkan persoalan tersebut para dewan guru dan pihak sekolah memutuskan untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT. Keputusan itu berdasarkan pertimbangan yang matang dan manfaat bagi proses pembelajaran di MTs Manbaul Ihsan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak mustain berikut ini:

“ Dalam memutuskan melakukan inovasi pembelajaran itu tidak langsung serta merta begitu saja tentunya. Ada proses pemikiran tentang dampak positif dan negatif dari keputusan tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung, bagi siswa, bagi guru dan bagi lembaga itu sendiri. Inovasi yang dilakukan itu dianggap penting karena dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT mak masalah tentang rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan terbatasnya sumber belajar bisa teratasi. Oleh karena itu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru dan yayasan melakukan rapat untuk memecahkan masalah yang dialami lembaga tersebut sehingga muncullah Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Mustain, wawancara, Gresik, 25 Januari 2019

<sup>81</sup> Qoriatul Hikmah, wawancara, Gresik 22 Januari 2019

Berdasarkan pengertian inovasi yang dikemukakan oleh Kamylyis, Bocconi & Punie mengungkapkan bahwa inovasi adalah kegiatan yang disengaja, inovator melakukan sesuatu (sengaja) daripada hanya memikirkannya saja. Maka Lembaga MTs Manbaul Ihsan dengan sengaja melakukan kegiatan / tindakan untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran dari pada hanya memikirkan masalah yang terjadi dilembaga tersebut.

Sementara berdasarkan UU No 19 tahun 2002 menyatakan bahwa Inovasi adalah suatu kegiatan penelitian, pengembangan dan atau perkayasaan yang dilakukan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada di dalam produk ataupun proses produksinya. Dalam hal ini Mts Manbaul Ihsan melakukan Inovasi pembelajaran berbasis ICT, meskipun inovasi ini sudah terbilang bukan hal baru dikalangan pendidikan, namun bagi guru – guru dan siswa di MTs Manbaul Ihsan adalah hal baru karena selama ini dalam proses pembelajaran menggunakan strategi, model, metode dan media yang belum inovatif.

Berdasarkan pendapat Dinwahyudin dalam pengantar pendidikan mengatakan bahwa Upaya untuk mencari hal-hal yang baru mungkin disebabkan oleh beberapa hal antara lain upaya memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok. Inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Oleh sebab itu, inovasi pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu. Penerapan hal-hal baru tersebut diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu atau proses tertentu yang terjadi di masyarakat. Maka Mts manbaul ihsan berupaya untuk mencari hal-hal yang baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik oleh guru, siswa maupun lembaga tersebut. Dengan melakukan Inovasi pembelajaran berbasis ICT maka ide itu diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki keadaan proses pembelajaran di Mts manbaul Ihsan dengan harapan sekolah tersebut.

Ibu Qoriatul Hikmah selaku waka kurikulum menegaskan bahwa alasan memilih inovasi pembelajaran bersasis ICT karena pembelajaran berbasis ICT memiliki beberapa keunggulan diantaranya (1) dapat meningkatkan efektifitas, efesiensi dan kemenarikan proses pembelajaran, (2) mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, serta (3) mengembangkan keterampilan dalam bidang ICT literacy sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi seperti yang beliau sampaikan berikut ini :

“Alasan memilih inovasi pembelajaran berbasis ICT adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT maka dapat meningkatkan efektifitas, efesiensi dan kemenarikan proses pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, serta dapat

mengembangkan keterampilan dalam bidang ICT literacy sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi.”<sup>82</sup>

MTs Manbaul Ihsan memilih melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT karena pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, serta mengembangkan keterampilan dalam bidang ICT literacy sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi.

### 5. Bentuk Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs. Manbaul Ihsan

Inovasi pembelajaran berbasis ICT merupakan bentuk pembelajaran yang relatif baru bagi pendidik dan peserta didik di MTs Manbaul Ihsan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa MTs manbaul ihsan adalah lembaga yang baru merintis pembelajaran berbasis ICT maka bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan pun masih dalam taraf yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.

Bentuk Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT yang sudah dilakukan oleh Guru di MTs. Manbaul Ihsan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik secara umum terbagi dua yaitu pembelajaran *online* dan *offline*, pembelajaran online yaitu pembelajaran menggunakan internet secara *real time* untuk mencari materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT online yang dilakukan guru MTs. Manbaul Ihsan misalnya adalah memanfaatkan internet untuk mencari bahan materi pembelajaran seperti yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran IPS berikut ini :

“ Sejak tahun pelajaran 2018-2019 saya sudah mulai menggunakan pembelajaran online di kelas, dimana peserta didik saya ajak ke ruang lab komputer. Saya jelaskan tujuan pembelajarannya menggunakan power point, kemudian siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari informasi menggunakan internet, setelah itu mereka saya minta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, simpulan dari kegiatan yang telah dilakukan saya tampilkan dalam bentuk power point. ”<sup>83</sup>

Hal itu pun dibenarkan oleh ibu Salamah, beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan internet peserta lebih mudah memahami materi, antusias dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih efektif dan efisien.<sup>84</sup>

Dengan menggunakan internet peserta lebih mudah memahami materi, antusias dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih efektif dan efisien.

<sup>82</sup> Qoriatul hikamah, wawancara, Gresik 22 Januari 2019.

<sup>83</sup> Inayatul Asmaiyah, wawancara, Gresik 12 Februari 2019

<sup>84</sup> Salamah mujiati, wawancara, Gresik 12 Februari 2019

Pembelajaran *offline* adalah pembelajaran yang sudah memanfaatkan ICT baik berupa perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*Software*) akan tetapi masih belum tersambung secara langsung lewat internet, hanya dalam kelas terbatas saja.

Pembelajaran berbasis ICT yang bersifat *offline* adalah dengan memanfaatkan Perangkat keras (*Hardware*), seperti LCD Proyektor, Laptop, *Speaker*, dan sebagainya sekaligus menggunakan perangkat lunak (*software*) media pembelajaran misalnya yang paling populer adalah *Software PowerPoint*.

Berdasarkan observasi penulis bahwa *software* ini adalah yang paling banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di MTs. Manbaul Ihsan.

Guru Al-Qur'an hadist menyampaikan bahwa selama ini beliau sama sekali belum mengenal ICT, beliau biasanya menggunakan metode sorogan. Namun karena itu sudah menjadi kesepakatan maka beliau berusaha untuk belajar sedikit demi sedikit tentang ICT.

“Saya belajar bagaimana cara mendownload video di youtube untuk mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an lalu saya tampilkan menggunakan LCD proyektor. Ternyata semakin belajar semakin bisa dan anak-anak pun senang dengan pembelajaran yang saya lakukan.”<sup>85</sup>

Pernyataan serupa pun dilontarkan oleh guru Bahasa Inggris berikut ini :

“Saya berusaha mendownload video dari youtube tentang cerita/percakapan bahasa inggris. Kemudian saya tampilkan menggunakan LCD proyektor, ternyata peserta didik sangat antusias memperhatikan pelajaran yang disampaikan.”<sup>86</sup>

Dilihat dari bentuk pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan di MTs Manbaul Ihsan maka sekolah ini termasuk bentuk pembelajaran berbasis ICT pada sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis ICT, dimana pembelajaran digambarkan sebagai proses tatap muka di dalam kelas dengan konten digital sebagai suplemen. Pada tahap ini guru sebagai penyampai materi. Konten digital yang disampaikan hanya bersifat tambahan sehingga tidak wajib disampaikan. Proses pembelajaran dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sebagian besar guru di MTs Manbaul Ihsan menggunakan media pembelajaran seperti jaringan internet, video you tube, power point, dan LCD Proyektor.

Pemanfaatan multimedia berbasis komputer yang digunakan dalam proses pembelajaran di Mts Manbaul Ihsan, meliputi:

e. Multimedia Presentasi

Digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam pembelajaran klasikal, baik untuk kelompok kecil maupun besar. Disini guru MTs Manbaul Ihsan banyak yang menggunakan

<sup>85</sup> Abdullah Afif, wawancara gresik, 17 Februari 2019

<sup>86</sup> Lailatur Rosidah, wawancara gresik, 17 Februari 2019

mediaproyektor yang memiliki jangkauan pancar cukup besar dengan menggunakan perangkat lunak yakni *power point*. Kegiatan presentasi sangat mudah, dinamis dan sangat menarik.

f. Video Pembelajaran

Pemanfaatan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran, selain dapat digunakan untuk multimedia presentasi dan CD multimedia interaktif ia juga dapat digunakan untuk memutar video pembelajaran. Video bersifat interaktif tutorial bimbingan peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara efektif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Dalam hal ini guru di MTs Manbaul Ihsan menggunakan Video pembelajaran seperti pada mata pelajaran al qur'an dan bahasa inggris. Hal itu dimaksudkan untuk menghilangkan kesan sulit dan rumit pada peserta didik untuk memahami suatu konsep / materi yang disampaikan.

Sehingga pembelajaran yang dilakukan di MTs Manbaul Ihsan dapat bekerja secara mandiri menurut tingkat kemampuannya atau dalam kelompok kecil, lebih efektif untuk menjelaskan materi baru yang bersifat simulasi interaktif sehingga pembelajar mendapatkan suatu pengalaman belajar yang menarik.

Berdasarkan Kamplilis, Bocconi & Punie mengatakan, In this report and in context of the SCALE CCR study, the term ICTI – enabled innovation for learning refers to the profoundly new Ways of using and creating information and knowledge made possible by the use of ICT ( as opposed to using ICT for sustaining or replicating traditional practice). It deals with both formal and informal learning, covering traditional education setting ( schools and higher education) and adult education. Last but not least, this ICT potential for innovation must be realised and accompanied by the necessary pedagogical and institutional change. Maka inovasi pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan di MTs Manbaul Ihsan untuk pembelajaran mengacu pada cara-cara baru yang sangat mendalam dalam menggunakan dan menciptakan informasi dan pengetahuan yang dimungkinkan oleh dewan guru di sekolah tersebut.

Pola pemanfaatan Ict yang digunakan di MTs Manbaul Ihsan adalah Pola pemanfaatan di Lab Komputer dimana MTs Manbaul Ihsan telah memiliki fasilitas laboratorium komputer yang tersambung ke internet, dapat memanfaatkan situs ini di lab. Situs ini dapat diakses secara bersama-sama dalam bentuk klasikal ataupun individual di lab dengan bimbingan guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sebagian guru di Manbaul Ihsan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya baik pedagogik maupun profesionalnya. Hal itu terbukti dari keaktifan dewan guru dalam mengikuti MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik maupun belajar dalam menerapkan ICT dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas maka Paparan diatas selaras dengan pendapat dalam sebuah artikel berjudul ICT dan inovasi pembelajaran yang mengemukakan bahwa Inovasi dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya inovasi maka :

- g. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari perencanaan, proses dan evaluasi
- h. Dapat meningkatkan kualitas lulusan
- i. Dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan

Berdasarkan observasi di lapangan bentuk inovasi pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan di MTs Manbaul Ihsan tidak hanya dalam bentuk pembelajaran online dan offline tetapi juga guru-guru di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah mereka melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan strategi pembelajaran berbasis ICT, model pembelajaran berbasis ICT, media pembelajaran berbasis ICT

Strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi misalnya *Multi-Resouras* atau Pembelajaran Berbasis AnekaSumber, *Case/Problem Based Learning* atau *Case Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah maupun *Colaborative Based Learning*.

Hal ini terlihat dari bukti dokumen RPP yang dibuat guru dan proses pembelajaran yang berlangsung. Seperti halnya proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memilih strategi pembelajaran *Multi-Resouras* atau Pembelajaran Berbasis AnekaSumber. Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan atau disediakan berbagai ragam dan jenis sumber belajar baik cetak (buku teks, modul, LKS dan lain-lain) maupun noncetak (CD/DVD, CD-ROM, bahkan belajar *online*) atau sumber belajar lain (orang, alat, lingkungan dan lain-lain) yang relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk melakukan efektifitas belajar tertentu dan semua sumber belajar mereka butuhkan telah disediakan

Begitu juga proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran matematika guru memilih strategi pembelajaran *Case/Problem Based Learning* atau *Case Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan suatu permasalahan terstruktur untuk dipecahkan. Dalam *case-based learning* solusi pemecahan masalahnya sudah jelas karena skenario sudah dibuat dengan jelas. Sedangkan pada *problem-based learning* kemungkinan solusi pemecahan masalahnya akan berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Pada mata pelajaran IPA guru memilih strategi pembelajaran *Colaborative Based Learning*. Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dengan kerja sama peserta didik melakukan tugas yang berbeda untuk menghasilkan tujuan yang sama

Temuan – temuan di atas selaras dengan pendapat Hasbullah, 2001 mengatakan bahwa Inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

**6. Kebijakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah**

Dalam mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT maka pihak sekolah membuat beberapa kebijakan, diantaranya yaitu :

- d. Mengikutsertakan guru – guru MTs Manbaul Ihsan dalam pelatihan, workshop atau kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuan guru baik secara pedagogik maupun profesional. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan guru MTs Manbaul Ihsan dalam mengikuti pelatihan, workshop maupun MGMP baik ditingkat kecamatan maupun sewilayah kawedanan sejak tahun pelajaran 2018-2019 sampai sekarang secara bertahap. Selama ini guru – guru tersebut seperti katak dalam tempurung yang menikmati kenyamanan sebagai penceramah. Namun karena tuntutan zaman yang serba canggih di zaman globalisasi untuk mempersiapkan peserta didik yang tangguh maka guru harus mau belajar dan meningkatkan kemampuannya terutama kemampuan pedagogik dan kemampuan profesionalnya terutama yang berkaitan dengan ICT. Untuk itu perlu bagi pihak sekolah untuk mengikutsertakan dan memprogramkan guru Mts manbaul ihsan dalam mengikuti pelatihan, workshop maupun MGMP.
- e. Mengaruskan semua dewan guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan. Karena ada kebijakan untuk melakukan pembelajaran berbasis ICT maka mau tidak mau guru – guru di MTs Manbaul Ihsan harus belajar tentang ICT dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Semua dewan guru di MTs Manbaul Ihsan diharuskan melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan.baik pembelajaran online maupun offline.
- f. Memenuhi sarana prasarana pembelajaran berbasis ICT. Demi terlaksananya proses pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah maka pihak sekolah mengupayakan untuk memenuhi sarana prasarananya. Maka memasuki awal tahun pelajaran 2018- 2019 sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana berupa 1 ruang laboratorium komputer, 20 unit komputer, 2 server, jaringan internet yang memadai, 2 LCD proyektor dan 4 sound system. Tentu saja sarana prasarana tersebut belum memadai sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT harus ada koordinasi sehingga tidak bertabrakan dengan guru lain.

Dilihat dari faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT yaitu dibutuhkan infrastuktur yang memungkinkan akses informasi dimanapun dengan kecepatan yang mencukupi. Faktor SDM menuntut ketersediaan human brain yang menguasai teknologi tinggi. Adanya kebijakan berskala makro dan mikro yang berpihak pada perkembangan teknologi informasi jangka panjang. Maka Kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mendukung inovasi pembelajaran

berbasis ICT di Mts Manbaul Ihsan sudah terpenuhi, Namun perlu adanya kontrol / pengawasan dan peningkatan secara berkelanjutan.

## V. Simpulan.

Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah adalah karena dilatar belakangi oleh beberapa masalah yang terjadi di lembaga tersebut dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di lembaga tersebut. Masalah-masalah tersebut antara lain dikarenakan Menurunnya minat siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal itu terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa pasif dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Juga terbatasnya pembelajaran karena sumber referensi yang dimiliki hanya buku sumber/buku pokok/ buku paket dan LKS. Sedangkan bagi Peserta didik kelas akhir harus mengikuti UNBK, yang mana pada tahun pelajaran 2017-2018 hasil rata-rata UNBK sangat rendah karena belum terpenuhi sarana-prasarananya.

Bentuk-Bentuk Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT yang sudah dilakukan oleh Guru di MTs. Manbaul Ihsan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik secara umum terbagi dua yaitu pembelajaran *online* dan *offline*, pembelajaran online yaitu pembelajaran menggunakan internet secara *real time* untuk mencari materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT online yang dilakukan guru MTs. Manbaul Ihsan misalnya adalah memanfaatkan internet untuk mencari bahan materi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran *offline* adalah pembelajaran yang sudah memanfaatkan ICT baik berupa perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*Software*) akan tetapi masih belum tersambung secara langsung lewat internet, hanya dalam kelas terbatas saja.

Kebijakan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah antara lain : Mengikutsertakan guru-guru MTs Manbaul Ihsan dalam pelatihan, worksop atau kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuan guru baik secara pedagogik maupun profesional. Mengharuskan semua dewan untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan. Memenuhi sarana pembelajaran berbasis ICT berupa 1 ruang laboratorium komputer, 20 unit komputer, 2 server, jaringan internet yang memadai, 2 LCD proyektor dan 4 sound system

## B. Saran

1. Bagi guru, dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis ICT harus selalu meningkatkan kemampuannya baik secara pedagogik maupun secara profesional terutama dalam memanfaatkan ICT sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

2. Bagi sekolah, agar lebih mengawasi dan mengontrol pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT sehingga bisa mengevaluasi kelebihan dan kekurangan inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
3. Bagi sekolah kedepannya dapat memenuhi sarana prasarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis ICT di MTs Manbaul Ihsan Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik bisa lebih efektif dan efisien lagi.

### DAFTAR KAJIAN KEPUSTAKAAN

- Wahyudin, Din, dkk, 2010, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Universitas terbuka
- S. Winata Putra, Udin, dkk, 2010, *Materi Pembelajaran Pkn*, Jakarta : Universitas terbuka
- Kusnandar, 2018, *ICT. Based learning Innovation at 3T Schools in Papua an Papua Barat Through Distance Guidance Services Vol : 6/02 ISSN : 2622-4283*, Tangerang Selatan : Jurnal Teknologi Pendidikan
- Rahmi Rivalina, 2017, *E-Learning Utilization Strategy in Overcoming the Lectures Numbers*, Jakarta Pusat : Pusurbuk-Kemendikbud
- Purnomo, Wahyu, 2008, *Pembelajaran Berbasis ICT, Sulawesi Selatan* : [http://Wahyupur](http://Wahyupur.blogspot.com), blogspot.com
- Angelina O. Roliak, 2019, *ICT Implementation in The System of Teacher Education : Nordic Dimension, Kamianate-Podilskyi. Ukraine* : PHD of Pedagogical Sciences, Departement of Social and Humami Tarian disciplines. Associate Profesor state agrarian an engineering Univercity in Podily. ISSN : 2076-8184
- Utrisa Luftania Furi, Mustadi, 2017, *The Video Media Development for The Subject of Digital Photo Composition for The Students of Class XI Multimedia of Vocational High School*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Stefania Bocconi, Panagiotis Kamylyis & Yues Punie 2012, *Towards a Mapping Framework of ICT-enabled Innovation for Learning*, Luxembourg : Publications Office of the European Union, JRC Scientific and Policy Reports
- Anifah, Sri, Dk, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Universitas terbuka

- H.M.Surya, dkk, 2008, *Kapita Selekta Kependidikan*, Jakarta : Universitas terbuka
- H. Nursid Sumaatmadja & Kusmaya Wihardi F, 2009, *Perspektif Global*, Jakarta : Universitas terbuka
- Setiawan, Deny Stiawan, dkk. 2011, *Komputer dan media Pembelajaran*, Jakarta : Universitas terbuka
- Udin S. Winata Putra, dkk, 2011, *Pembaharuan dalam Pembelajaran*, Jakarta : Universitas terbuka
- Safari, Djama, dkk, 2010. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Universitas terbuka
- Agus Taufiq, Hacial : Mikarsa & Puji L. Prianto, 2011, *Pendidikan Anak*, Jakarta : Universitas terbuka
- Arlina , Irma Murti LA. 2013, *Membuat Media Mengajar Visual*, Jakarta : Erlangga
- Panagiostis G. Kamylyis, Stefania Bocconi and Yves Punie, 2012, *Towards a Mapping Framework of Ict - Enabled Innovation for Learning*, Jurnal: International Jrc Scientific And Policy Reports.Jrc Scientific and Policy Reports
- Kusumawati Dwiningsih, Sukarmi, Muchlis dan Pipit Tri Rahma, 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Media Laboratorium Virtual Berdasarkan Paradigma Pembelajaran di Era Global*, Jurnal : Teknologi Pendidikan.
- Stefania Bocconi, Panagiotis Kamylyis dan Yves Punie, *Membangkitkan Inovasi yang dimungkinkan oleh ICT untuk Pembelajaran: kasus inisiatif pembelajaran satu-ke-satu di Eropa*, *Europa Journal of Education*, Vol. 48, No. 1, 2013.
- Abdurrachman Faridi, 2009, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan*, FBS UNNESA.
- Bambang Warsita, 2017, *Peran dan Tantangan Proe Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21*, Jurnal :Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jalan RE Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia, Pos-el : [bambang.warsita@kemdikbud.go.id](mailto:bambang.warsita@kemdikbud.go.id)

Kirsti Ala-Mutka, Yves Punie and Christine Redecker, 2008, *ICT for Learning, Innovation and Creativity*, Jurnal: Intenational JRC European Commission

Nazir, Moh., 1988, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Pres,